

**EVALUASI JALUR PEDESTRIAN PADA AREA
GEDUNG PUSAT BAHASA DAN PENGEMBANGAN TENAGA
PENGAJAR UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

TUGAS AKHIR

Diajukan oleh:

**AINON MARZIAH
NIM. 160701121
Mahasiswa Program Studi Arsitektur
Fakultas Sains Dan Teknologi**



**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M/1445 H**

LEMBARAN PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR
EVALUASI JALUR PEDESTRIAN PADA AREA GEDUNG PUSAT BAHASA DAN
PENGEMBANGAN TENAGA PENGAJAR UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Diajukan Kepada Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Arsitektur

Oleh:

AINON MARZIAH

NIM. 160701121

Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Arsitektur

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Meutia S.T., M. Sc

NIDN. 2015058703


Marlisa Rahmi S.T., M.Ars

NIDN. 200609201

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Mengetahui:

Ketua Program Studi Arsitektur


Maysarah Binti Bakri, S.T., M.Arch

NIDN. 2013078501



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI TUGAS AKHIR
EVALUASI JALUR PEDESTRIAN PADA AREA GEDUNG PUSAT
BAHASA DAN PENGEMBANGAN TENAGA PENGAJAR
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

TUGAS AKHIR


Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Strata-1 Dalam Ilmu Arsitektur

Pada Hari / Tanggal : Rabu, 26 Juli 2023
08 Muharram 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir

Ketua

Sekretaris


Meutia, S.T., M.Sc
NIDN. 2015058703


Marlisa Rahmi, S.T., M.Ars
NIDN. 200609201

Penguji I

Penguji II


Mira Alfitri, S.T., M.Ars
NIDN. 2005058803


Maysarah Binti Bakri, S.T., M.Arch
NIDN. 2013078501

Mengetahui,

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh


Dr. Ir. Muhammad Dirhamsyan, M.T., IPU
NIDN. 0002106203

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ainon Marziah
NIM : 160701121
Program Studi : Arsitektur
Fakultas : Sains dan Teknologi
Judul Skripsi : Evaluasi Jalur Pedestrian Pada Area Gedung Pusat Bahasa
Dan Pengembangan Tenaga Pengajar Uin Ar-Raniry Banda
Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 24 Juli 2023

Yang Menyatakan,



Ainon Marziah

ABSTRAK

Nama : Ainon Marziah
NIM : 160701121
Program Studi : Arsitektur
Judul : Evaluasi Jalur Pedestrian Pada Area Gedung Pusat Bahasa Dan Pengembangan Tenaga Pengajar UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Tanggal Sidang : 26 Juli 2023
Jumlah Halaman : 79 Halaman
Pembimbing 1 : Meutia S.T., M. Sc
Pembimbing 2 : Marlisa Rahmi S.T.,M.Ars

Di Indonesia, jalur pejalan kaki memiliki peran yang strategis dan penting dalam mendukung aktivitas masyarakat. Jalur pejalan kaki ini digunakan di berbagai tempat, seperti kampus dan area publik lainnya. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh adalah salah satu universitas negeri terbesar di Aceh. Kampus utamanya terletak di Lorong Ibnu Sina No.2, Kopelma Darussalam, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh. Evaluasi terhadap area Gedung Pusat Bahasa dan Pengembangan Tenaga Pengajar karena ditemukan adanya perbedaan pada jalur pedestrian antara sisi utara dan sisi timur area gedung tersebut. Evaluasi dilakukan dengan mengacu pada ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 03/PRT/M/2014 tentang penyediaan sarana jaringan pejalan kaki. Evaluasi ini bertujuan untuk membandingkan bagaimana kondisi jalur pedestrian dan solusi atas permasalahan yang ada di area pada kedua segmen objek penelitian. Penelitian kualitatif yang bersifat pengukuran yang diuraikan secara deskriptif. Data yang bersifat observasi langsung, yang menjadi dasar untuk menganalisis kondisi jalur pejalan kaki dan mengidentifikasi kesesuaian dengan standar yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 03/PRT/M/2014. Dari hasil observasi tersebut dapat di rekomendasikan jalur pejalan kaki yang sesuai dengan Permen PU Nomor : 03/PRT/M/2014 dan dirumuskan penataan jalur pedestrian yang baik.

Kata kunci: Pedestrian, penyediaan sarana jaringan pejalan kaki, Permen PU Nomor : 03/PRT/M/2014

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Evaluasi Jalur Pedestrian Pada Area Gedung Pusat Bahasa Dan Pengembangan Tenaga Pengajar UIN Ar-Raniry Banda Aceh” ini dapat diselesaikan dengan baik.

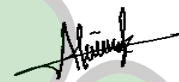
Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini dari awal sampai akhir tidak akan berhasil tanpa dukungan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Alm. Tengku Abdul Majid, Ibunda Yusmanidar, serta keluarga yang telah memberikan doa, motivasi serta dorongan selama penyusunan laporan ini.
2. Ibu Maysarah Binti Bakri, S.T, M. Arch selaku ketua Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
3. Ibu Meutia S.T., M. Sc, selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan ilmu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan laporan ini sampai dengan selesai.
4. Ibu Marlisa Rahmi S.T.,M.Ars selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan ilmu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan laporan ini sampai dengan selesai.
5. Ibu Meutia S.T., M. Sc selaku Dosen Koordinator yang telah mengkoordinir segala aktivitas terkait mata kuliah tugas akhir (TA) ini.
6. Bapak/Ibu Dosen beserta para staffnya pada program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh.
7. Kepada seluruh teman-teman yang telah membantu dan *mensupport*, dari tahap awal TA hingga proses penyusunan laporan ini selesai.

Penyusunan laporan ini masih jauh dari kesempurnaan. Sebagai penulis, saya mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan petunjuk, pedoman dan arahan bagi penulis. Untuk mengisi laporan ini dengan benar namun dengan adanya petunjuk, arahan, dan bimbingan dari Dosen Pembimbing, serta dukungan dari teman-teman maka penulis dapat menyelesaikan tugas.

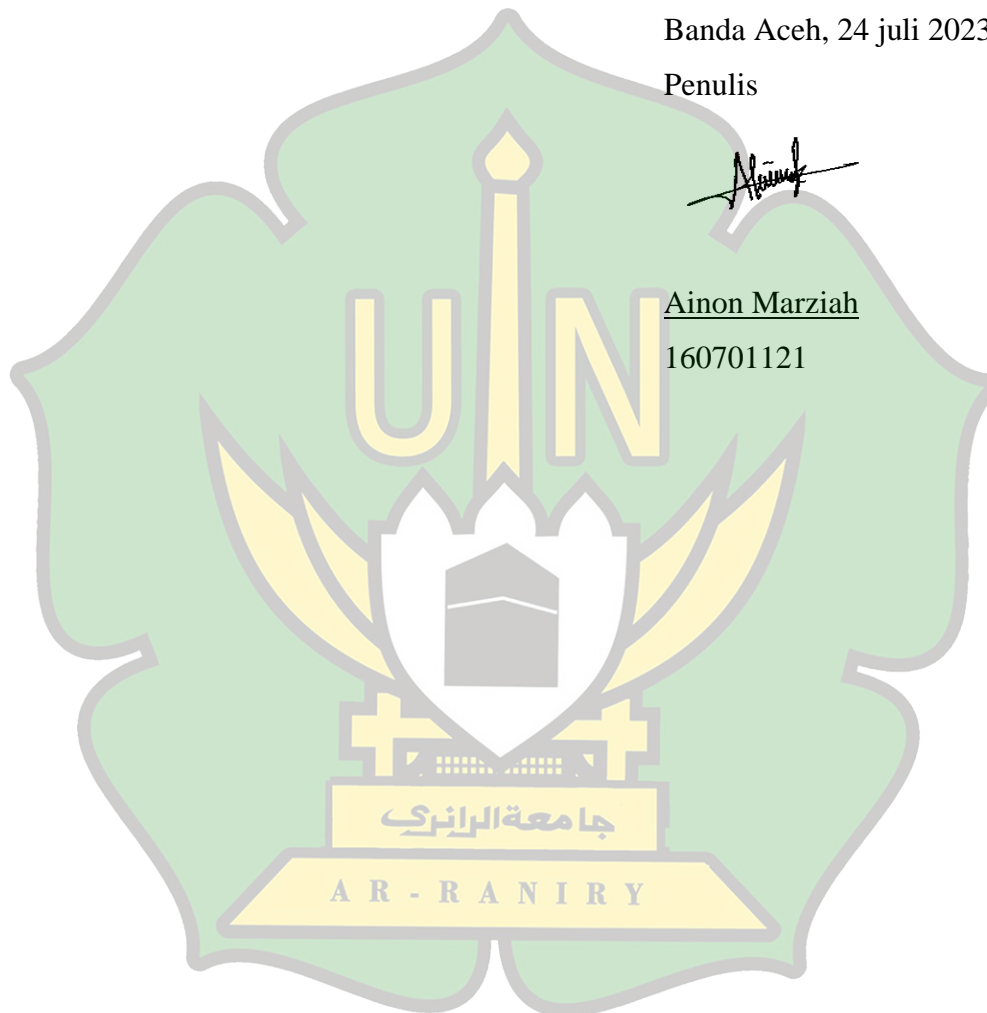
Banda Aceh, 24 juli 2023

Penulis



Ainon Marziah

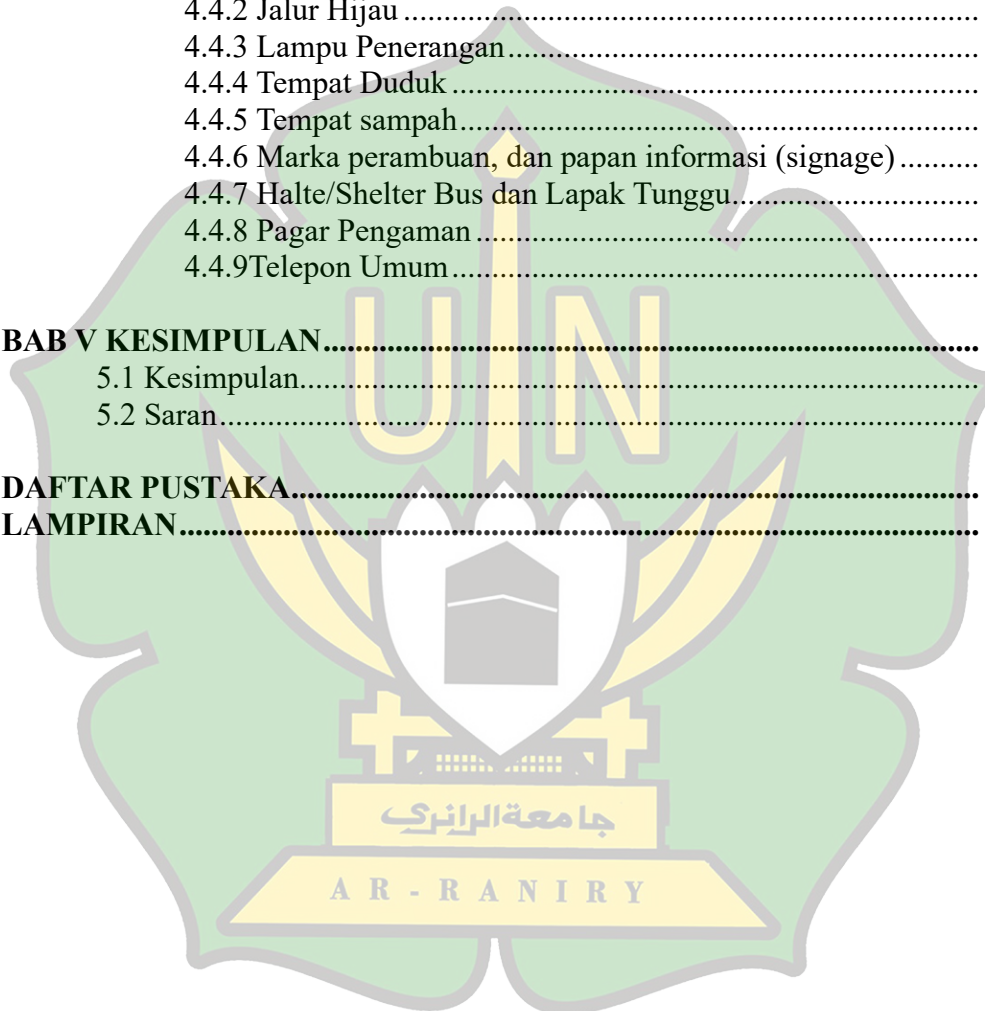
160701121



DAFTAR ISI

LEMBARAN PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI TUGAS AKHIR	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan masalah.....	2
1.3 Tujuan penelitian	3
1.4 Batasan Penelitian	3
1.5 Manfaat Penelitian.....	3
1.6 Sistematika Laporan	4
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	6
2.1 Kajian Pustaka.....	6
2.2 Kajian Teori.....	9
2.2.1 Sirkulasi Pejalan Kaki	9
2.2.2 Fasilitas Pejalan Kaki	9
2.2.3 Pengertian Pedestrian	10
2.2.4 Pedestrian Di Area Kampus	10
2.2.5 Kebutuhan Ruang Jalur Pejalan Kaki Berdasarkan Permen PU No. 03 Tahun 2014	11
2.2.6 Penyediaan Sarana Jaringan Pejalan Kaki Berdasarkan Permen PU No. 03 Tahun 2014	13
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1 Lokasi Dan Objek Penelitian.....	23
3.2 Rancangan penelitian	25
3.3 Metode Penelitian.....	25
3.4 Teknik Pengumpulan Data	26
3.4.1 Sumber Data.....	26
3.4.2 Pengumpulan Data Primer	26
3.4.3 Pengumpulan data sekunder.....	31
3.5 Metode Analisis Data	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1 Gambaran Objek Penelitian	33
4.2 Hasil Observasi	34
4.2.1 Hasil Observasi Pada Segmen A Sisi Utara Gedung Pusat Bahasa Dan Pengembangan Tenaga Pengajar Jalur Utama Dari Jl. Syekh Abdurrauf As Singkili.	34

4.2.2 Hasil Observasi Pada Segmen B Sisi Timur Gedung Pusat Bahasa Dan Pengembangan Tenaga Pengajar Jalur Utama Dari Jl. Syekh Abdurrauf As Singkili46	
4.3 Pembahasan Hasil	59
4.3.1 Hasil Pembahasan Segmen A Sisi Utara	59
4.3.2 Hasil Pembahasan Segmen B Sisi Timur	61
4.3.3 Hasil Observasi Luas Jalur Pejalan Kaki	62
4.4 Rekomendasi Jalur Pedestrian Sesuai Permen PU No. 03 Tahun 2014	66
4.4.1 Jalur Pedestrian	67
4.4.2 Jalur Hijau	67
4.4.3 Lampu Penerangan	68
4.4.4 Tempat Duduk	69
4.4.5 Tempat sampah	70
4.4.6 Marka perambuan, dan papan informasi (signage)	71
4.4.7 Halte/Shelter Bus dan Lapak Tunggu	72
4.4.8 Pagar Pengaman	73
4.4.9 Telepon Umum	73
BAB V KESIMPULAN	75
5.1 Kesimpulan	75
5.2 Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	80



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Standar B kenyamanan jalur pejalan kaki (peraturan menteri pekerjaan umum nomor: 03/PRT/M/2014).....	13
Gambar 1: Perspektif jalur hijau (peraturan menteri pekerjaan umum nomor: 03/PRT/M/2014)	14
Gambar 2: Dimensi jalur hijau (peraturan menteri pekerjaan umum nomor: 03/PRT/M/2014)	13
Gambar : B Fasilitas lampu penerangan (peraturan menteri pekerjaan umum nomor: 03/PRT/M/2014).....	16
Gambar : Fasilitas tempat duduk (peraturan menteri pekerjaan umum nomor: 03/PRT/M/2014)	16
Gambar : Fasilitas pagar pengaman (peraturan menteri pekerjaan umum nomor: 03/PRT/M/2014).....	17
Gambar : Fasilitas tempat sampah (peraturan menteri pekerjaan umum nomor: 03/PRT/M/2014).....	18
Gambar : Fasilitas Marka, Perambuan, dan Papan Informasi (Signage) (peraturan menteri pekerjaan umum nomor: 03/PRT/M/2014) ..	18
Gambar : Fasilitas Halte/shelter bus dan lapak tunggu (peraturan menteri pekerjaan umum nomor: 03/PRT/M/2014)	19
Gambar : Fasilitas Telepon umum (peraturan menteri pekerjaan umum nomor: 03/PRT/M/2014).....	20
Gambar 2.1 Kebutuhan Ruang Perorang Secara Individu, Membawa Barang, Dan Kegiatan Berjalan Bersama	21
Gambar 2.2 Ruang Bebas Jalur Pejalan Kaki	22
Gambar 3.1 Peta Provinsi Aceh	24
Gambar 3.2 peta lokasi UIN Ar-Raniry	24
Gambar 3.3 Titik area lokasi penelitian	25
Gambar 4.1 Peta koridor jalan utama pedestrian kampus UIN Ar-Raniry banda aceh.....	37
Gambar: Sketsa jalur hijau segmen A	59
Gambar: Sketsa Tempat Duduk.....	60
Gambar: Sketsa Jalur Hijau Segmen B.....	61
Gambar: Sketsa Jalur Pedestrian Segmen A	62
Gambar: Sketsa Jalur Pedestrian Segmen B.....	63
Gambar : hasil pengamatan segmen A	64
Gambar : hasil pengamatan segmen B.....	65
Gambar 4.4 Perspektif segmen A dan segmen B	67
Gambar 4.4.1 : jalur pedestrian	68
Gambar 4.4.2 : Jalur hijau	68
Gambar 4.4.3 : Lampu Penerangan.....	70
Gambar 4.4.4 : Tempat Duduk	72
Gambar 4.4.5 : Tempat Sampah	73
Gambar 4.4.6 : Marka perambuan	73
Gambar 4.4.7 : Halte	74
Gambar4.4.8 : Pagar Pengaman.....	75
Gambar 4.4.9 : Telepon Umum.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	6
Tabel 2.2	Tabulasi Ringkas Pertimbangan dalam Perumusan Rencana Penyediaan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki Berdasarkan Peruntukan.....	11
Tabel 2.3	kebutuhan ruang gerak minimum pejalan kaki	20
Tabel 3.1	Area pedestrian.....	25
Skema 3.2	Diagram rancangan penelitian.....	26
Tabel 3.3	Tabel Instrumen Penelitian (observasi).....	27
Tabel:	Hasil observasi segmen A sisi utara Gedung Pusat Bahasa Dan Pengembangan Tenaga Pengajar.....	39



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut (Stephen et all. 1992), mengemukakan bahwa pedestrian merupakan elemen yang tak terpisahkan dari kehidupan perkotaan, di mana orang bergerak dari satu tempat ke tempat lain dengan berjalan kaki. Sebagian besar kota telah merancang jalan-jalan khusus atau trotoar yang berfungsi sebagai jalur pejalan kaki yang menghubungkan berbagai lokasi. Pada awalnya, berjalan adalah salah satu aspek mobilitas yang paling penting, seringkali nilainya terlupakan seiring berkembangnya waktu. Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian terhadap ruang jalan sebagai aktivitas di dalam kampus telah meningkat. Banyak pihak merasa penting untuk memiliki ruang luar yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana berjalan memfasilitasi aktivitas di kampus penghubung antara bangunan, tetapi juga memiliki nilai tambahan sebagai tempat untuk beraktivitas.

Di Indonesia, jalur pejalan kaki memiliki peran yang strategis dan penting dalam mendukung aktivitas masyarakat. Jalur pejalan kaki ini digunakan di berbagai tempat, seperti kampus dan area publik lainnya. Dalam konteks berjalan di jalur pejalan kaki atau tempat latihan, kenyamanan bagi para pengguna sangatlah penting. Jalur pejalan kaki harus dirancang untuk memberikan rasa nyaman dan keamanan bagi para pejalan kaki. Pemenuhan kebutuhan kenyamanan ini menjadi prioritas utama dalam merancang jalan setapak yang menyenangkan, karena jalan setapak yang menyenangkan merupakan bentuk pelayanan bagi pejalan kaki.

UIN Ar-Raniry Banda Aceh merupakan salah satu perguruan tinggi negeri terbesar di Aceh. Kampus utama terletak di Lorong Ibnu Sina No.2, Kopelma Darussalam, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh. Dalam upaya perencanaan dan penataan pembangunan guna mencapai visinya sebagai universitas unggulan yang berbudaya, jalur pedestrian menjadi salah satu komponen penting dalam Kawasan Pendidikan untuk mendukung aktivitas perkuliahan. Jalur pedestrian di kampus UIN Ar-Raniry berfungsi sebagai koridor penghubung dari pintu masuk utama menuju berbagai gedung fakultas. Kampus

UIN Ar-Raniry Banda Aceh memiliki dua pintu masuk utama yang terletak di area lingkungan permukiman sekitar.

Setelah melakukan observasi awal terhadap jalur pedestrian di UIN Ar-Raniry Banda Aceh, ditemukan bahwa terdapat penyediaan jalur pedestrian. Namun, terdapat perbedaan pada segmen koridor jalur pedestrian di kampus UIN. Dari sejumlah koridor terdapat koridor yang berbeda yaitu dari segi luas trotoar, material, tanaman, ukuran dan penyediaan fasilitas dijumpai di area Gedung Pusat Bahasa dan Pengembangan Tenaga Pengajar. Jalur pedestrian di area tersebut terletak di bagian pusat kampus dan menjadi jalur yang cukup sering digunakan oleh pejalan kaki diantaranya digunakan sebagai tempat event kampus, pada sore hari digunakan sebagai tempat kegiatan latihan Taekwondo. Berdasarkan hal tersebut, penulis memutuskan untuk melakukan evaluasi terhadap area Gedung Pusat Bahasa dan Pengembangan Tenaga Pengajar karena ditemukan adanya perbedaan pada jalur pejalan kaki antara sisi utara dan timur bangunan dari segi keunikan. Penilaian tersebut dilakukan dengan mengacu pada ketentuan yang dikeluarkan Peraturan Menteri PU No. 03/PRT/M/2014 tentang penyediaan perlengkapan jaringan untuk pejalan kaki dan memberikan rekomendasi berdasarkan standar tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi terhadap jalur pejalan kaki guna meningkatkan pelayanan yang lebih baik bagi pejalan kaki di area Gedung Pusat Bahasa dan Pengembangan Tenaga Pengajar di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai jalur pedestrian dan solusi atas permasalahan yang ada di area tersebut. Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai masukan dalam mengambil keputusan kebijakan dalam program pembangunan kawasan pedestrian, sehingga tercapainya program jalur pedestrian pada area kampus.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, rumusan masalah yang akan diteliti terkait dengan kondisi jalur pedestrian dalam kampus UIN Ar-

Raniry Banda Aceh dan tingkat penyediaan sarana jaringan pejalan kaki. Berikut adalah rumusan masalah yang dapat dijadikan fokus penelitian:

1. Apakah jalur pedestrian area Gedung Pusat Bahasa dan Pengembangan Tenaga Pengajar di UIN Ar-Raniry Banda Aceh sesuai dengan standar yang berlaku berdasarkan Peraturan Menteri PU Nomor : 03/PRT/M/2014?
2. Bagaimana rekomendasi jalur pedestrian yang memenuhi dengan Permen PU Nomor : 03/PRT/M/2014?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun sasaran untuk mencapai studi penelitian ini adalah :

1. Ingin mengetahui bagaimana jalur pedestrian area Gedung Pusat Bahasa dan Pengembangan Tenaga Pengajar di UIN Ar-Raniry Banda Aceh sesuai dengan standar yang berlaku berdasarkan Peraturan Menteri PU Nomor : 03/PRT/M/2014.
2. Untuk memberikan rekomendasi jalur pedestrian yang memenuhi dengan standar Peraturan Menteri PU Nomor : 03/PRT/M/2014.

1.4 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, unit analisis yang akan digunakan adalah bagian jalur pedestrian yang ada pada jalan kampus UIN Ar-Raniry ialah dengan lingkup :

1. Objek kajian ini berlokasi pada jalur pedestrian segmen A sisi utara dan segmen B sisi timur area Gedung Pusat Bahasa dan Pengembangan Tenaga Pengajar UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Penelitian ini berpendoman pada standar yang di keluarkan pemerintah pada Peraturan Menteri PU Nomor : 03/PRT/M/2014 tentang penyediaan sarana jaringan pejalan kaki.

1.5 Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan manfaat yang signifikan dalam perancangan jalan pedestrian secara umum, serta solusi terutama pada jalur pendidikan yang efektif dan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam

peraturan menteri yang berlaku. Mengetahui faktor dampak jalan jalur pejalan kaki. Hasil ini dapat menjadi acuan untuk perancangan jalan pejalan kaki bagi pihak berwenang, terutama untuk kemungkinan jalan pejalan kaki di jalur pendidikan dan untuk meningkatkan kualitas dan keamanan pengguna kawasan pejalan kaki.

1.6 Sistematika Laporan

Sistematika penulisan karya terdiri dari 5 sub bab yaitu:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, keterbatasan penelitian, urgensi penelitian, kerangka refleksi, dan sistematika makalah.

2. BAB II TINJAUAN DOKUMENTER

Bab ini mencakup tinjauan pustaka terhadap teori-teori yang relevan dengan topik penelitian, yaitu tinjauan pustaka yang membahas tujuan penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode atau prosedur penelitian yang digunakan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian. Bab ini juga menjelaskan langkah-langkah pengumpulan informasi, data, dan pengolahan informasi untuk menemukan jawaban dalam penelitian. Bab ini menjelaskan tentang tempat penelitian, jenis dan sumber data, metode pengolahan dan analisis data, serta pemikiran penelitian.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini mencakup pengolahan data dari observasi dan diskusi untuk memperkirakan penilaian wilayah dari Pusat Pengembangan Bahasa dan Pengajaran yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri PU No: 03/PRT/M/2014 tentang penyediaan jaringan fasilitas pejalan kaki sesuai standar yang telah ditetapkan.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah proses pengumpulan data dan informasi yang relevan dengan topik penelitian (Sugiyono, 2005). Kajian pustaka dapat dilakukan dengan mengacu pada berbagai referensi, seperti buku, jurnal ilmiah, dokumen, dan sumber informasi lainnya, termasuk sumber-sumber yang dapat diakses melalui internet. Melalui kajian pustaka, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang topik penelitian, mengidentifikasi perkembangan terbaru dalam bidang tersebut, memahami kerangka teoritis yang relevan, dan menemukan temuan-temuan sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang diteliti.

Berikut ini tercantum beberapa penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang jalur pejalan kaki dan menjadi acuan bagi peneliti dalam melakukan studi ini:

Table 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Kesimpulan	Metode penelitian
1	Evaluasi Jalur Pejalan Kaki Di Kota Semarang Menurut Permen Pu 03/Prt/M/2014 ➤ Baju Arie Wibawa, S.T., M.T. ➤ Ratri Septina Saraswati, S.T., M.T Tahun : 2017	Kesimpulan berikut dapat ditarik dari penelitian ini: 1. Ketinggian jalan setapak dengan permukaan jalan 2. Mengenai ruang tanpa ketinggian, terdapat permasalahan terkait batasan ketinggian (kemiringan bangunan). 3. Dilihat dari kemiringannya, jalan setapak memanjang 4. Perspektif kemiringan melintang	Menggunakan metode kualitatif penelitian secara : <ul style="list-style-type: none">• Teknik pengukuran dan pendataan lapangan• Teknik wawancara• Teknik dokumentasi

2	<p>Evaluasi Kinerja Kebutuhan Dan Penyediaan Fasilitas Pejalan Kaki Pada Ruas Jalan Wr Supratman 1</p> <p>Andreansyah Tahun : 2022</p>	<p>Pada penelitian ini dianalisis kebutuhan kinerja fasilitas pejalan kaki pada ruas jalan Wr Supratman Kota Bengkulu. Berdasarkan analisis tersebut, dapat ditemukan beberapa masalah yang perlu dipecahkan. Oleh karena itu perlu diupayakan penyediaan fasilitas pejalan kaki yang memenuhi kebutuhan Jalan Wr Supratman di Kota Bengkulu.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perlunya perluasan fasilitas pejalan kaki di Seksi 1 di kedua sisi 2. Kebutuhan untuk membangun zona pejalan kaki di kedua sisi di Bagian 2 3. Perlunya pengembangan hibrida 4. Usulan Desain Persimpangan dan Pejalan Kaki Ruas Jalan Wr Supratman 1 5. Usulan Desain Persimpangan dan Pejalan Kaki Ruas Jalan Wr Supratman 2 	<p>Metode kuantitatif melakukan analisis data secara:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Survey inventarisasi ruas jalan W.R supratman kota bengkulu • Survey pejalan kaki
3	<p>Evaluasi jalan Setapak Di Jalan Kh Wachid Hasyim Kota Pasuruan</p> <p>Wildhan Raga Pradigdo Tahun : 2018</p>	<p>Prioritas penelitian ini ditentukan berdasarkan persepsi pemangku kepentingan terhadap komponen variabel dan konsep struktural alternatif. Pemilihan variabel komponen dan alternatif konsep struktur didasarkan pada pemikiran masyarakat sebagai pemangku kepentingan dan pengguna trotoar.</p> <p>Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis tingkat pelayanan (level of service) jalan pejalan kaki. 2. Analisis karakteristik pejalan kaki. 3. Analisis kepuasan dan minat pejalan kaki dengan metode IPA (Importance Performance Analysis). 	<p>Menggunakan teknik sampling dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Koisioner • Dan dokumentasi
4	<p>Kajian Kondisi Jalur Pejalan Kaki Di Dalam Kawasan</p>	<p>Studi ini mendeskripsikan kondisi jalur pejalan kaki di kawasan Universitas Bengkulu yang perlu ditingkatkan</p>	<p>Penelitian ini menggunakan teknik observasi dan teknik pengukuran.</p>

<p>Kampus Universitas Bengkulu</p> <p>Panji Anom Ramawangsa Tahun : 2020</p>	<p>mengingat tersedianya jalur yang aman, nyaman dan bebas bentrok dengan pengguna kendaraan lain. Beberapa tindakan untuk mengatasi masalah pejalan kaki adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pasang jalur pejalan kaki yang terpisah dari jalur kendaraan. 2. Menciptakan ruang transisi antara jalur pejalan kaki dan jalur kendaraan. 3. Perhatikan ukuran jalan setapak saat pengguna jalan saling berpapasan. 4. Perhatikan ketinggian trotoar di atas permukaan jalan. 5. Sisakan ruang yang cukup untuk pejalan kaki saat bepergian dalam kelompok lebih dari dua orang. <p>Selain itu, untuk memperbaiki kondisi jalan pejalan kaki perlu diperhatikan ketersediaan fasilitas pendukung seperti tempat duduk, papan informasi, tempat sampah, marka jalan, rambu lalu lintas, pagar pengaman, tepian hijau dan penerangan jalan (Suryobuwono & Ricardianto, 2017).</p>	
--	---	--

Berdasarkan beberapa kajian tersebut, dapat disimpulkan pentingnya sarana dan prasarana bagi trotoar. Hal ini memungkinkan peneliti untuk membedakan diri dari studi sebelumnya dengan lebih memfokuskan pada pergerakan pejalan kaki dan kondisi fisik bagian pejalan kaki di wilayah studi. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk mengevaluasi jalur pejalan kaki di kawasan Pembangunan Pusat Bahasa Dan Pengembangan Tenaga Pengajar kampus UIN Ar-Raniry untuk menerapkan standar tersebut, berdasarkan Peraturan Menteri PU No. 03. 2014.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Evaluasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2013), evaluasi adalah penelitian yang mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang berguna tentang subjek evaluasi, kemudian mengevaluasi dan membandingkannya dengan indikator evaluasi, dan menggunakan hasilnya untuk mengambil keputusan terkait dengan subjek evaluasi. Oleh karena itu, evaluasi adalah penelitian atau kegiatan investigasi di mana informasi yang berguna terkait dengan evaluasi dikumpulkan, dianalisis, dan disajikan. Informasi ini digunakan untuk membuat pilihan yang tepat saat mengambil keputusan.

2.2.2 Fasilitas Pejalan Kaki

Menurut Tanan (2017), fasilitas pejalan kaki adalah setiap struktur atau bangunan yang dirancang khusus untuk meningkatkan keselamatan, kenyamanan, dan keamanan para pejalan kaki. Penyediaan fasilitas pejalan kaki dapat dianalisis untuk mengevaluasi tingkat keberjalanannya (*walkability*) dalam suatu kawasan. Penilaian ini melibatkan pengamatan terhadap area-area yang menjadi pusat aktivitas pejalan kaki, seperti area pendidikan, area perbelanjaan, area perkantoran, dan tempat ibadah (Tanan, Wibowo, & Tinumbia, 2017).

Menurut Guio, Duenas dan Dias (2014), penelitian sebelumnya meneliti pengaruh tipe fasilitas seperti ruas jalan dan koridor terhadap karakteristik arus pejalan kaki. Dalam konteks ini, memahami alur pejalan kaki di antara tipe ruang yang berbeda dapat membantu mengevaluasi desain ruang pejalan kaki yang optimal. Kawasan pejalan kaki adalah setiap bangunan atau bangunan yang dirancang khusus untuk kepentingan pejalan kaki guna meningkatkan kelancaran, keamanan, dan kenyamanannya. Fasilitas pejalan kaki merupakan bagian penting dari infrastruktur jalan dan diatur dalam Peraturan Lalu Lintas Jalan No. 1. 22 Tahun 2009.

Undang-Undang tersebut mengatur bahwa setiap jalan yang digunakan untuk lalu lintas umum harus dilengkapi dengan perlengkapan jalan, termasuk fasilitas pejalan kaki. Hal ini menunjukkan pentingnya keberadaan fasilitas pejalan

kaki yang memadai dalam memenuhi kebutuhan pejalan kaki dan memberikan mereka akses yang aman dan nyaman saat beraktivitas di jalan.

2.2.4 Pengertian Pedestrian

Pedestrian atau pejalan kaki memiliki akar kata dari bahasa Latin "peesterpedestris" yang berarti orang berjalan atau pejalan kaki. Selain itu, kata "pedestrian" juga berasal dari bahasa Yunani "pedos" yang berarti kaki. Oleh karena itu, pejalan kaki dapat diartikan sebagai seseorang yang berjalan atau bergerak dengan menggunakan kakinya. Menurut definisi Rubenstein (1992) dan Listanto (2006), pejalan kaki juga dapat diartikan sebagai orang yang berpindah atau berpindah kaki dari suatu titik awal ke tujuan lain.

Untuk menjaga keamanan, trotoar atau jalur pejalan kaki harus dipisahkan secara fisik dari jalur kendaraan dan memiliki ketinggian yang berbeda. Keberadaan trotoar yang terpisah memastikan keamanan pejalan kaki dari interaksi langsung dengan kendaraan yang melintas. Selain itu, untuk kenyamanan, lebar trotoar harus memadai dengan standar minimum sebesar 1,5 M, dan permukaannya harus aman dan tidak licin.

Menurut "Pedoman Fasilitas Pejalan Kaki," ruang rata-rata yang dibutuhkan oleh dua pejalan kaki untuk berjalan berdampingan atau saling persimpangan (berlawanan arah) adalah 1,4 meter. Harus diperhatikan agar pejalan kaki merasa nyaman dan memiliki ruang yang cukup.

2.2.5 Pedestrian Di Area Kampus

Lingkungan kampus memiliki peran yang penting dalam kegiatan sehari-hari mahasiswa. Kampus merupakan lingkungan akademik dengan jadwal kursus yang teratur (Edwards, 2000). Kegiatan akademik ini cenderung memiliki jadwal yang padat, sehingga penting bagi mahasiswa untuk dapat berpindah dari satu ruang kelas ke ruang kelas lainnya di gedung-gedung yang berbeda. Oleh karena itu, jalur trotoar di sekitar kampus harus dapat mendukung mobilitas pejalan kaki.

Untuk memfasilitasi pergerakan kampus dan mendorong berjalan kaki, jalur pejalan kaki kampus harus dirancang dengan rute yang jelas, aman, mudah ditemukan, dan menyenangkan. Selain itu, jalur pejalan kaki harus mendukung

interaksi sosial antar sivitas akademika, sebagaimana dicatat oleh Ahmad (2013), Edwards (2000), dan Untermann (1984).

Salah satu peran penting dari jalur pejalan kaki di kampus adalah memenuhi kebutuhan sosial pengguna. Jalur pejalan kaki di kampus tidak hanya berfungsi untuk memfasilitasi pergerakan, tetapi juga sebagai ruang terbuka yang dapat digunakan untuk interaksi sosial antar individu. Sebagai institusi publik, kampus juga membutuhkan ruang terbuka yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna. Mahasiswa dan dosen merupakan pengguna utama di lingkungan kampus. Oleh karena itu, lalu lintas di area kampus membutuhkan sebuah area yang berfungsi sebagai ruang publik dan dapat digunakan sebagai tempat pertemuan sosial. Area publik ini juga berfungsi sebagai jalur lintasan di sekitar kampus.

Pentingnya area pedestrian pada sebuah area fasilitas publik dapat menjadi suatu hal yang signifikan yang harus dipikirkan oleh para perencana kota maupun arsitek. Sebuah fasilitas publik terutama fasilitas pendidikan seperti kampus merupakan area yang padat dengan sirkulasi penghuninya. Banyaknya arus pejalan kaki baik menuju ke area kampus maupun dari area kampus menuju ke area luar kampus memberikan dampak yang cukup berarti bagi pemenuhan kebutuhan akan fasilitas pejalan kaki. Perencanaan akan konsep pedestrianisasi pada area kampus.

2.2.6 Kebutuhan Ruang Jalur Pejalan Kaki Berdasarkan Permen PU No. 03 Tahun 2014

Standar besaran ruang untuk jalur pejalan kaki pada Kawasan Pendidikan, memenuhi dengan Permen PU No: 03/PRT/M/2014, teknis dan umum. Standar ini harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan yang ada di dunia pendidikan. Ruang pejalan kaki yang diusulkan dapat diatur dan digunakan sesuai dengan jenis bagian pejalan kaki, dengan mempertimbangkan kebiasaan dan jenis kegiatan yang berada di daerah tersebut. Standar pelayanan untuk jalur pejalan kaki di Kawasan Pendidikan mencakup beberapa aspek, antara lain:

Tabel 2.2 Tabel singkat pertimbangan dalam menyusun rencana penyediaan infrastruktur dan fasilitas jaringan pejalan kaki berdasarkan peruntukan
 Sumber: Permen PU No: 03/PRT/M/2014

Peruntukan	Tipologi	Standar pelayanan	Fasilitas pejalan kaki	Akses pejalan kaki	Persyaratan
Kawasan Pendidikan	Trotoar/jalur pejalan kaki ditepi jalan	Minimum standar B	Fasilitas pelengkap: Jalur hijau Lampu Tempat duduk Pagar Tempat sampah Signage Shelter Telpon umum Fasilitas penyebrangan sebidang	Bangunan ke bangunan Area transit transportasi umum ke bangunan	Keamanan Kenyamanan Keindahan Kemudahan Interaksi Social Akseibilitas
			Fasilitas pejalan kaki berkebutuhan khusus: Leretan Marka pejalan kaki berkebutuhan khusus		

➤ **Standar B**

Standar B adalah standar minimum yang ditetapkan untuk jalur pejalan kaki di kawasan pendidikan, di mana pejalan kaki masih dapat berjalan dengan nyaman dan cepat tanpa mengganggu pejalan kaki lainnya, namun keberadaan pejalan kaki lain sudah mulai berpengaruh pada arus pejalan kaki secara keseluruhan.

Menurut Standar B, luas jalur pejalan kaki di kawasan pendidikan harus minimal 3,6 meter persegi per orang. Tujuannya agar pejalan kaki memiliki ruang yang cukup untuk berjalan dengan nyaman dan leluasa tanpa terlalu dibatasi.

Selain itu, Standar B juga memperhatikan arus Pejalan kaki menyeberang jalan. Jika arus pejalan kaki adalah 16-23 orang per menit/meter, jalur pejalan kaki harus mencukupi jumlah tersebut. Penting agar pejalan kaki tidak merasa terlalu sesak dan dapat berjalan dengan lancar.



Gambar 2.1 Standar B kenyamanan Trotoar
(peraturan menteri pekerjaan umum nomor: 03/PRT/M/2014)

2.2.7 Penyediaan Sarana Jaringan Pejalan Kaki Berdasarkan Permen PU No. 03 Tahun 2014

Penyediaan pelayanan jaringan jalan pejalan kaki tidak hanya memenuhi kriteria penyediaan infrastruktur fisik, tetapi juga memastikan tersedianya ruas jalan yang cukup dan tidak mempengaruhi fungsi utama jaringan jalan pejalan kaki. Fasilitas jaringan pejalan kaki yang dapat diperhatikan antara lain jalur hijau, penerangan, tempat duduk, pagar pengaman, tempat sampah, marka jalan, rambu, papan informasi, shelter/shelter, ruang tunggu dan telepon umum.

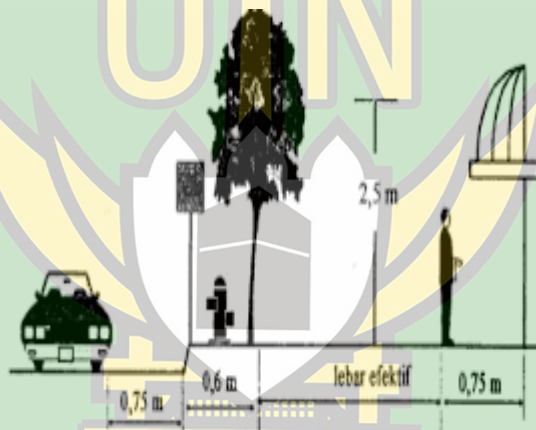
A. Jalur Hijau

Bagian dari jaringan pejalan kaki adalah jalur hijau. Jalur hijau ini termasuk bagian khusus yang dapat digunakan untuk menempatkan berbagai elemen ruang, seperti riser, telepon umum, dan peralatan/perabot jalan seperti bangku, lampu, peti, dll. Jalur hijau juga memperhatikan nilai ekologi ruang terbuka hijau (RTH) dalam tata letaknya. .



Gambar 1 : Perspektif jalur hijau
(peraturan menteri pekerjaan umum nomor: 03/PRT/M/2014)

Jalur hijau dalam konteks ini ditempatkan pada jalur amenitas dengan lebar 150 centimeter. Jalur amenitas adalah jalur yang dirancang untuk memberikan kenyamanan dan estetika bagi pejalan kaki. Lebar 150 centimeter memberikan ruang yang memadai untuk pejalan kaki bergerak dengan nyaman di sepanjang jalur tersebut.

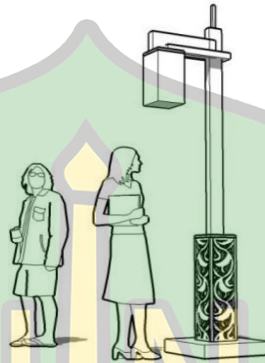


Gambar 2 : Dimensi jalur hijau
(peraturan menteri pekerjaan umum nomor: 03/PRT/M/2014)

A. Lampu Penerangan

Lampu penerangan dalam konteks ini ditempatkan di luar ruang bebas jalur pejalan kaki dengan jarak antara lampu penerangan sebesar 10 meter. Penempatan lampu penerangan di luar ruang bebas jalur pejalan kaki memastikan bahwa pejalan kaki tetap memiliki ruang yang cukup untuk bergerak dengan nyaman dan tidak terganggu oleh lampu tersebut.

Lampu penerangan yang digunakan memiliki tinggi maksimal 4 meter. Tinggi ini dirancang agar cahaya dari lampu dapat merata dan memberikan pencahayaan yang optimal di sepanjang jalur pejalan kaki. Dengan tinggi maksimal 4 meter, lampu penerangan tidak akan terlalu rendah atau terlalu tinggi sehingga menciptakan pencahayaan yang merata dan tidak mengganggu pandangan pejalan kaki. Bahan yang digunakan untuk lampu penerangan adalah metal dan beton cetak.

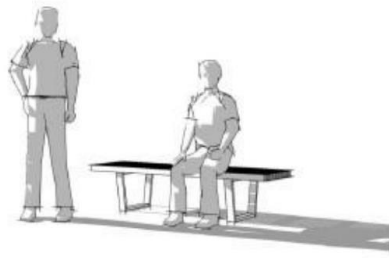


Gambar : B Fasilitas lampu penerangan
(peraturan menteri pekerjaan umum nomor: 03/PRT/M/2014)

B. Tempat Duduk

Tempat duduk dalam konteks ini ditempatkan di luar ruang bebas jalur pejalan kaki dengan jarak antara tempat duduk sebesar 10 meter. Penempatan tempat duduk di luar ruang bebas jalur pejalan kaki memungkinkan pejalan kaki untuk beristirahat atau duduk dengan nyaman tanpa mengganggu aliran lalu lintas pejalan kaki.

Tempat duduk dibuat dalam ukuran besar sekitar 40-50 cm dan panjang sekitar 1,5 meter. Dimensi ini dirancang untuk memberikan ruang yang cukup bagi seseorang untuk duduk atau beristirahat dengan nyaman. Lebar tempat duduk 0,4 hingga 0,5 meter menyediakan tempat duduk yang cukup, sementara sekitar 1,5 meter menyediakan tempat duduk yang nyaman. Serta bahan tempat duduk, logam dan beton cetak juga digunakan.



Gambar : Fasilitas tempat duduk
(peraturan menteri pekerjaan umum nomor: 03/PRT/M/2014)

C. Pagar Pengaman

Pagar pengaman dalam konteks ini diletakkan di luar ruang pejalan kaki pada lokasi tertentu yang perlu dilindungi. Pagar pengaman dibuat untuk melindungi pejalan kaki dari potensi bahaya atau resiko di sekitar jalur pejalan kaki.

Pagar pengaman dibuat dengan tinggi 90 centimeter. Tinggi ini dirancang agar pagar pengaman memiliki ketinggian yang cukup untuk memberikan perlindungan yang efektif bagi pejalan kaki. Dengan tinggi 90 centimeter, pagar pengaman dapat memberikan pembatas fisik yang dapat mencegah pejalan kaki jatuh atau masuk ke area yang berpotensi berbahaya. Serta material yang digunakan untuk pagar pengaman adalah metal dan beton.



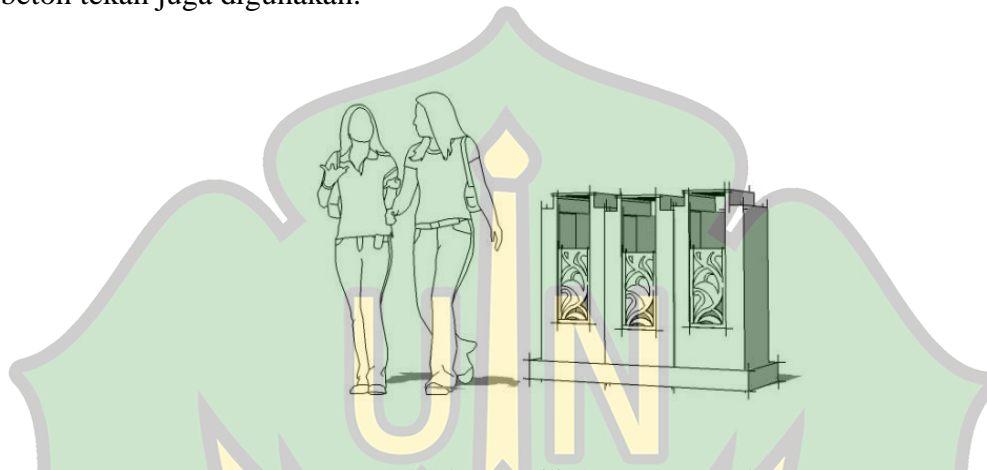
Gambar : Fasilitas pagar pengaman
(peraturan menteri pekerjaan umum nomor: 03/PRT/M/2014)

D. Tempat Sampah

Tempat sampah ditempatkan di luar area pejalan kaki, sehingga jarak antar tempat sampah adalah 20 meter. Menempatkan tempat sampah di luar ruang

terbuka pejalan kaki memudahkan pembuangan tanpa mengganggu lalu lintas pejalan kaki.

Tempat sampah dibuat sesuai dengan dimensi yang dibutuhkan. Ukuran tempat sampah dapat bervariasi tergantung pada kapasitas dan volume sampah. Memilih dimensi yang tepat akan memastikan tangki memiliki kapasitas yang cukup tanpa terlalu besar atau terlalu kecil. Selain bahan tempat sampah, logam dan beton tekan juga digunakan.

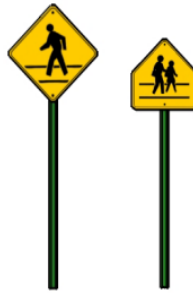


Gambar : Fasilitas tempat sampah
(peraturan menteri pekerjaan umum nomor: 03/PRT/M/2014)

E. Marka, Perambuan, dan Papan Informasi (Signage)

Marka, perambuan, dan papan informasi dalam konteks ini ditempatkan di luar ruang bebas jalur pejalan kaki, terutama pada titik interaksi sosial dan pada jalur pejalan kaki dengan arus padat. Penempatan ini bertujuan untuk memberikan petunjuk dan informasi yang diperlukan oleh pejalan kaki, serta meningkatkan keamanan dan kenyamanan mereka di sepanjang jalur pedestrian.

Marka digunakan untuk memberikan tanda atau tanda pengenal yang jelas, seperti garis putus-putus atau garis lurus, yang membantu mengarahkan dan memandu Pejalan kaki berjalan di atas rel ditentukan. Perambuan ditempatkan untuk memberikan penanda pada titik interaksi sosial, seperti persimpangan atau perpotongan jalan.

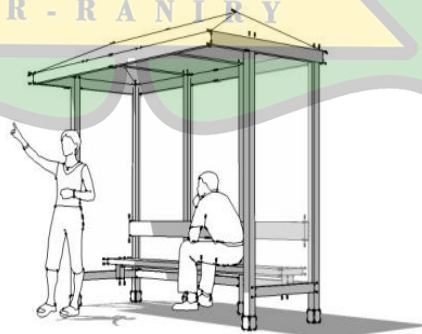


Gambar : Fasilitas Marka, Perambuan, dan Papan Informasi (Signage)
(peraturan menteri pekerjaan umum nomor: 03/PRT/M/2014)

F. Halte/Shelter Bus dan Lapak Tunggu

Halte/shelter dan ruang tunggu berada di luar area pejalan kaki, dengan jarak yang disarankan antara halte/shelter dan ruang tunggu adalah sekitar 300 meter. Penempatan ini bertujuan untuk memberikan aksesibilitas yang baik bagi pengguna transportasi publik dan menjaga kelancaran lalu lintas pejalan kaki di jalur utama.

Dimensi ini dapat bervariasi tergantung pada jumlah penumpang yang diakomodasi dan area yang tersedia. Dengan dimensi yang tepat, fasilitas ini dapat memberikan kenyamanan dan perlindungan dari cuaca bagi para penumpang yang menunggu transportasi publik. Bahan kanopi bus dan ruang tunggu adalah material yang memiliki durabilitas tinggi, seperti metal.

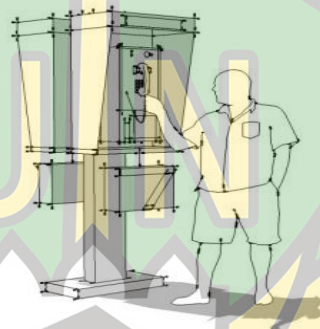


Gambar : Fasilitas Halte/shelter bus dan lapak tunggu
(peraturan menteri pekerjaan umum nomor: 03/PRT/M/2014)

G. Telepon Umum

Telepon umum ditempatkan di luar ruang bebas jalur pejalan kaki, dengan jarak antara telepon umum yang direkomendasikan sekitar 300 meter. Penempatan ini bertujuan untuk memberikan aksesibilitas yang baik bagi pengguna untuk melakukan panggilan telepon darurat atau komunikasi penting di sepanjang jalur pejalan kaki.

Ukuran telepon umum disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Dimensi telepon umum dapat beragam tergantung pada desain dan fitur yang disediakan. Material yang digunakan untuk telepon umum adalah material yang memiliki durabilitas tinggi, seperti metal.



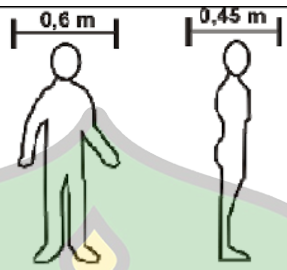
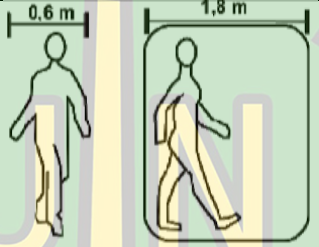
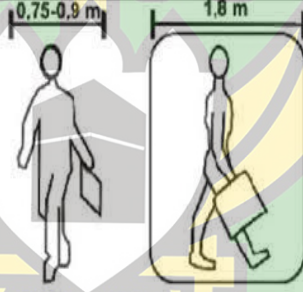
Gambar : Fasilitas Telepon umum
(peraturan menteri pekerjaan umum nomor: 03/PRT/M/2014)

Kebutuhan ruang pejalan kaki terkait dengan beberapa aspek esensial diperhatikan. Berikut adalah beberapa penjelasan tentang kebutuhan ruang jalur pejalan kaki, yaitu: **A R - R A N I R Y**

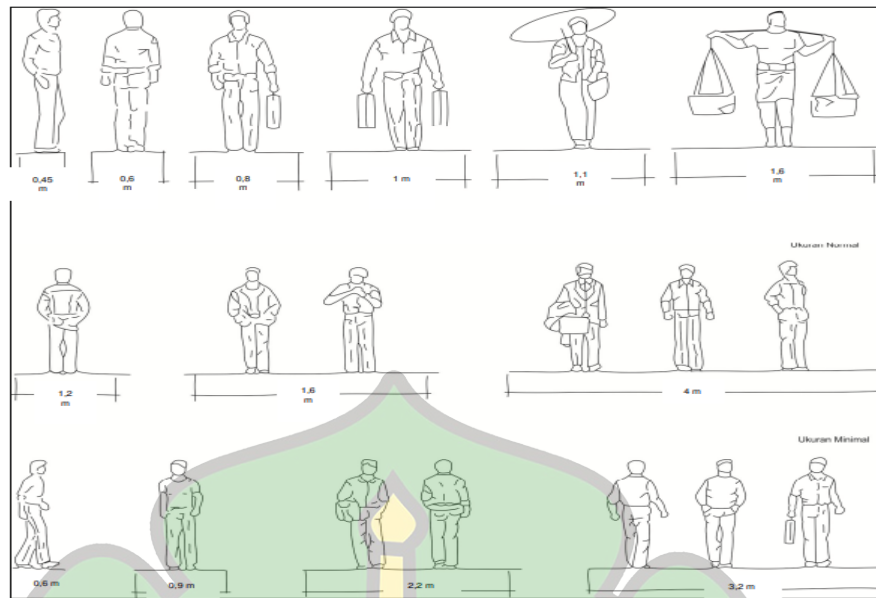
1. Kebutuhan ruang pejalan kaki berdasarkan dimensi tubuh manusia

Kebutuhan ruang minimum untuk berdiri, bergerak, dan barang yang diangkut terlihat table 2.1 berikut:

Tabel 2.3 kebutuhan ruang minimum untuk pejalan kaki
 Sumber: Permen PU No. 03 Tahun 2014

Posisi	Kebutuhan ruang	
	Lebar	Luas
1. Diam		0,27 m ²
2. Bergerak		1,08 m ²
3. Bergerak membawa barang		1,35 m ² – 1,62m ²

Penting untuk memperhatikan kebutuhan minimum ruang gerak yang telah disebutkan di atas, dengan mempertimbangkan perilaku pejalan kaki dalam berbagai situasi. Ini termasuk saat mereka membawa barang, berjalan bersama (berombongan) dengan pejalan kaki lainnya, baik dalam kondisi diam maupun bergerak. Sebagaimana gambar berikut ini:



Gambar : Kebutuhan Ruang Per orang Secara Individu, Membawa Barang, Dan Kegiatan Berjalan Bersama

Sumber: Permen PU No. 03 Tahun 2014

2. Ruang Bebas Jalur Bebas Pejalan Kaki

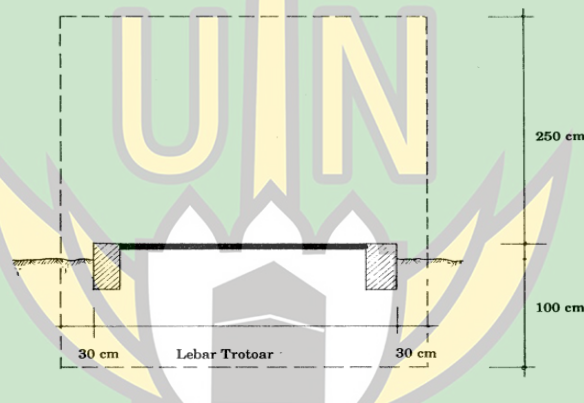
Dalam perencanaan dan perancangan jalur pejalan kaki, penting untuk memperhatikan ruang bebas yang memenuhi kriteria-kriteria berikut:

- a. Memberikan kebebasan kepada pejalan kaki, sehingga mereka dapat bergerak dengan nyaman.
- b. Memiliki tingkat aksesibilitas yang tinggi, sehingga dapat diakses dengan mudah oleh semua orang.
- c. Menjamin menjaga keselamatan dan keamanan pejalan kaki dengan menghindari gangguan atau hambatan yang berpotensi menimbulkan risiko.
- d. Memiliki pandangan bebas yang memungkinkan pejalan kaki melihat kegiatan sekitar dan koridor jalan secara keseluruhan.
- e. Mengakomodasi kebutuhan sosial pejalan kaki, seperti tempat beristirahat atau area pertemuan.

Dimensi ruang bebas jalur pejalan kaki meliputi:

- a) Tinggi minimal 2,5 meter, sehingga tidak ada gangguan atau benda yang menghalangi pergerakan pejalan kaki.
- b) Kedalaman minimal 1 meter untuk memberikan ruang yang cukup di belakang jalur pejalan kaki.
- c) Lebar samping minimal 0,3 meter untuk memberikan ruang bagi pejalan kaki dan menghindari gangguan dari elemen lain.
- d) Lebar jalur pejalan kaki minimal 2 meter untuk memastikan pejalan kaki memiliki ruang yang cukup untuk bergerak.

Kriteria dan spesifikasi ini harus diperhatikan dalam penempatan utilitas atau perlengkapan lainnya di sekitar ruang bebas jalur pejalan kaki. Sebagaimana dapat dilihat pada gambar 2.3 berikut:



Gambar :Ruang Bebas Jalur Pejalan Kaki
 Sumber: *Permen PU No. 03 Tahun 2014*

Dalam penelitian ini, permasalahan yang dikaji adalah: evaluasi penyediaan sarana jaringan jalur pejalan kaki di Gedung Pusat Bahasa dan Pengembangan Tenaga Pengajar kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh berdasarkan ketersediaan fasilitas pada jaringan pejalan kaki dan penyangga yang ada. fasilitas yang terkait dengan karakteristik penggunaan fasilitas pada infrastruktur jaringan pejalan kaki akan dievaluasi berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 03 Tahun 2014.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Dan Objek Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh dengan alamat Lr. Ibnu Sina No.2, Kopelma Darussalam, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh. Dengan ini penelitian berada di kawasan area jalur utama pedestrian pada pusat kampus Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh. Lokasi penelitian ini dapat dilihat pada gambar peta berikut ini :



Gambar 3.1 Peta Provinsi Aceh
Sumber: Google Earth





Gambar 3.2 peta lokasi UIN Ar-Raniry
Sumber: Google Earth

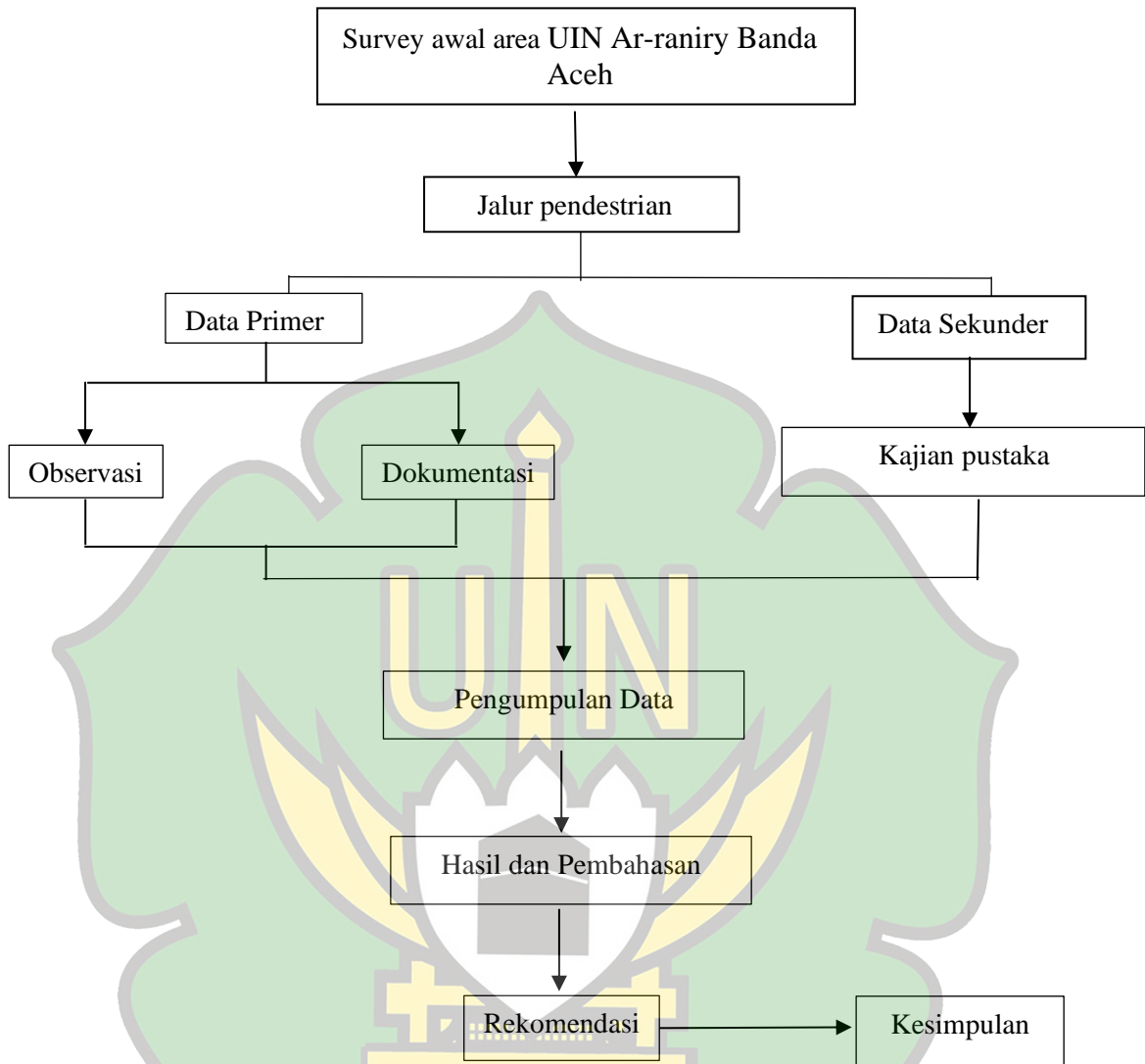


Gambar 3.3 Titik area lokasi penelitian
 Sumber : Google Earth

Berikut adalah kondisi pedestrian yang terdapat dikampus UIN Ar-Raniry :

NO	Segmen	gambar
1	Segmen A sisi utara Jarak Panjang : 131.55 meter	
2	Segmen B sisi timur Jarak Panjang : 50 meter	

3.2 Rancangan penelitian



Skema 3.2 : Diagram rancangan penelitian

3.3 Metode Penelitian

Laporan evaluasi jalur pejalan kaki area Gedung Pusat Bahasa dan Pengembangan Tenaga Pengajar ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat pengukuran yang diuraikan secara deskriptif. Penelitian ini dikategorikan sebagai deskriptif karena tujuannya adalah untuk memberikan gambaran secara detail tentang kondisi jalur pedestrian di area Gedung Pusat Bahasa dan Pengembangan Tenaga Pengajar. Hasil penelitian ini akan dipresentasikan dalam bentuk laporan

penelitian yang memberikan deskripsi mendalam mengenai kondisi jalur pejalan kaki tersebut.

Penelitian ini juga termasuk dalam kategori komparatif karena menggunakan pendekatan yang mengumpulkan data kualitatif tentang kondisi jalur pejalan kaki, seperti luas area, fasilitas yang tersedia, dan karakteristik penggunaannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk lebih memahami fenomena yang terjadi pada kedua bagian jalur pejalan kaki di area Gedung Pusat Bahasa dan Pengembangan Tenaga Pengajar.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan kombinasi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui survei dan observasi lapangan yang dilakukan secara langsung di jalur pejalan kaki area Gedung Pusat Bahasa dan Pengembangan Tenaga Pengajar. Survei ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang akurat dan aktual tentang kondisi jalur pejalan kaki, termasuk luas area, fasilitas yang tersedia, dan karakteristik penggunaannya.

Selain itu, penelitian ini juga mengumpulkan data sekunder melalui studi literatur dari buku dan jurnal penelitian terkait. Data sekunder ini digunakan untuk mendukung dan memperkaya pemahaman tentang topik penelitian, seperti konsep perencanaan jaringan pejalan kaki dan standar yang relevan. Dengan memanfaatkan kedua jenis data ini, Kajian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang kondisi jalur pejalan kaki di daerah yang disurvei.

3.4.2 Pengumpulan Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumber aslinya melalui proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, observasi dan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data utama. Peneliti berpartisipasi aktif dalam proses observasi untuk mendapatkan informasi yang akurat dan detail. Selain observasi, dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data primer.

A. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi langsung untuk mempelajari situs-situs tersebut. Teknik pengamatan langsung adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung di tempat kejadian perkara atau di tempat peneliti berada dengan objek yang diperiksa (Tika, 2005:44).

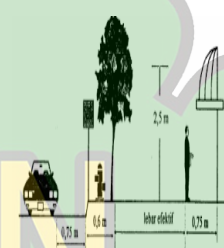

Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik pengukuran dan pendataan lapangan. Teknik ini melibatkan pemetaan dan pengukuran secara detail terhadap dimensi jalur pejalan kaki di area Gedung Pusat Bahasa dan Pengembangan Tenaga Pengajar. Peneliti melakukan pengukuran yang akurat dan mendetail terkait dengan jenis material yang digunakan dan kondisi jalur pedestrian pada segmen A dan segmen B Gedung Pusat Bahasa dan Pengembangan Tenaga Pengajar. Peneliti juga mengacu pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 03/PRT/M/2014 yang menjelaskan standar dan ketentuan terkait jalur pejalan kaki.

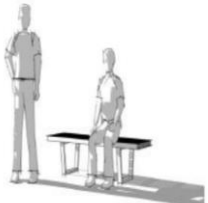

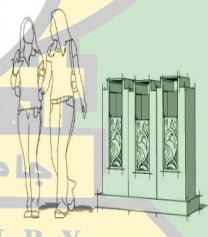
Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan observasi berdasarkan instrumen observasi yang telah disusun sebelumnya. Instrumen observasi ini mengacu pada tabel yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 03/PRT/M/2014. Observasi dilakukan dengan seksama untuk memperoleh informasi yang relevan dan akurat mengenai jenis material dan kondisi jalur pejalan kaki pada segmen A dan segmen B Gedung Pusat Bahasa dan Pengembangan Tenaga Pengajar.

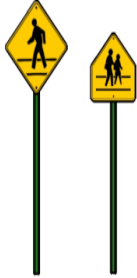

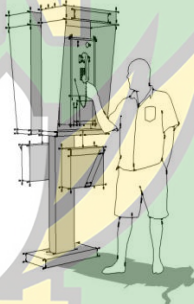
Penggunaan teknik observasi langsung dan teknik pengukuran serta pendataan lapangan, peneliti dapat memperoleh data yang objektif dan terperinci tentang jalur pejalan kaki di area yang diteliti. Data ini menjadi dasar untuk menganalisis kondisi jalur pejalan kaki dan mengidentifikasi kesesuaian dengan standar yang ditentukan dalam Permen PU No: 03/PRT/M/2014.


Berikut ini merupakan tabel instrumen observasi yang penulis jadikan pedoman dalam penelitian ini.

Tabel 3.4.2 (A) Tabel Instrumen Penelitian (observasi)
 Sumber : (peraturan menteri pekerjaan umum nomor: 03/PRT/M/2014)

Parameter	Sub Indikator	Kriteria / Standar <i>Permen PU No. 03 Tahun 2014</i>	Ilustrasi	Ketersediaan		Kondisi	Analisis
				Ya	Tidak		
Jalur pendestrian	Jalur Hijau	Ditempatkan di jalan amenitas selebar 150 cm					
	Lampu Penerangan	penerangan Fasilitas Pejalan Kaki : Terletak terpisah 10 meter dengan ketinggian maksimal 4 meter.					

	Tempat duduk	Diletakkan dengan jarak antar tempat duduk yaitu 10 meter, dibuat dengan dimensi lebar 0,4-0,5 meter dan panjang 1,5 meter					
	Pagar pengaman	Terletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki dengan tinggi 90 centimeter.					
	Tempat sampah	Terletak di luar ruang zona jalur pejalan kaki dengan jarak antar tempat sampah yaitu 20 meter.					

	<p>Marka perambuan, dan papan informasi (signage)</p>	<p>Terletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki, pada titik interaksi sosial, dan pada jalur pejalan kaki dengan arus padat.</p>					
	<p>Halte/Shelter Bus dan Lapak Tunggu</p>	<p>Terletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki dengan radius 300 meter dan pada titik potensial Kawasan.</p>					
	<p>Telepon umum</p>	<p>Terletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki dengan jarak antar telepon umum pada radius 300 meter dan pada titik potensial Kawasan.</p>					
<p>Parameter</p>	<p>Sub Indikator</p>	<p>Kriteria / Standar</p> <p><i>Permen PU No. 03 Tahun 2014</i></p>	<p>Ilustrasi</p>	<p>kesesuaian</p>	<p>Kondisi</p>	<p>Analisis</p>	

Luas jalur pejalan kaki	Standar B	Luas jalur pejalan kaki $\geq 3,6$ m ² per orang, arus pejalan kaki > 16-23 orang per menit/meter			
-------------------------	-----------	--	--	--	--

A. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, data yang termasuk dalam kajian meliputi dokumentasi tingkat kinerja jaringan pejalan kaki dan kondisi jalan di trotoar. Untuk mendokumentasikan kondisi tersebut, peneliti menggunakan kamera ponsel sebagai alat yang digunakan untuk mengambil foto di zona jalur pejalan kaki dan segala aktivitas yang relevan dengan penelitian.

Proses pengambilan data-data pada kedua segmen area jalur pedestrian menggunakan alat sebagai berikut:



Gambar B.1
Meteran Rol



Gambar B.2
Kamera



Gambar B.3
Alat Tulis

3.4.3 Pengumpulan data sekunder

Teknik pengumpulan data sekunder merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber yang sudah ada, seperti literatur, kebijakan, atau informasi yang diperoleh dari acuan yang relevan. Dalam penelitian ini, data sekunder dikumpulkan dari acuan Permen PU No: 03/PRT/M/2014 yang merupakan pedoman dan standar terkait dengan perencanaan jaringan pejalan kaki.

Data sekunder ini memberikan informasi yang penting dalam penelitian, seperti persyaratan teknis yang harus dipenuhi dalam perencanaan jalur pejalan

kaki, standar ukuran jalur pejalan kaki, persyaratan fasilitas yang harus disediakan, dan pedoman umum untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan pengguna jalur pejalan kaki.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis yang melibatkan pengorganisasian, deskripsi, sintesis, dan interpretasi informasi yang diperoleh dari data yang dikumpulkan. Bahan yang dianalisis dalam penelitian ini adalah informasi primer yang diperoleh melalui pengamatan langsung di lapangan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif. Dengan bantuan analisis data kualitatif, informasi yang diperoleh melalui proses observasi dideskripsikan dan dirangkum. Pengamatan dijelaskan dan digabungkan menjadi model yang bermakna. Selanjutnya, kesimpulan akan ditarik berdasarkan analisis data yang merujuk pada Permen PU No. 03 Tahun 2014 .

Proses analisis data ini melibatkan pengumpulan informasi secara sistematis dari informasi dikumpulkan. Data primer yang diperoleh dari observasi langsung akan dianalisis untuk mengidentifikasi temuan-temuan penting dan pola-pola yang muncul. Hasil analisis tersebut akan dirangkum dalam format naratif dalam laporan akhir penelitian. Dalam analisis data, peneliti juga akan memperhatikan bahan pustaka yang relevan untuk mendukung interpretasi data. Data yang dianalisis akan disajikan dengan jelas dan mudah dipahami, sehingga hasil pengamatan dapat dibagikan kepada orang lain.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh dengan alamat Lr. Ibnu Sina No.2, Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh. Objek ini merupakan kawasan Pendidikan yaitu salah satu perguruan tinggi ternama di Aceh.



Gambar 4.1

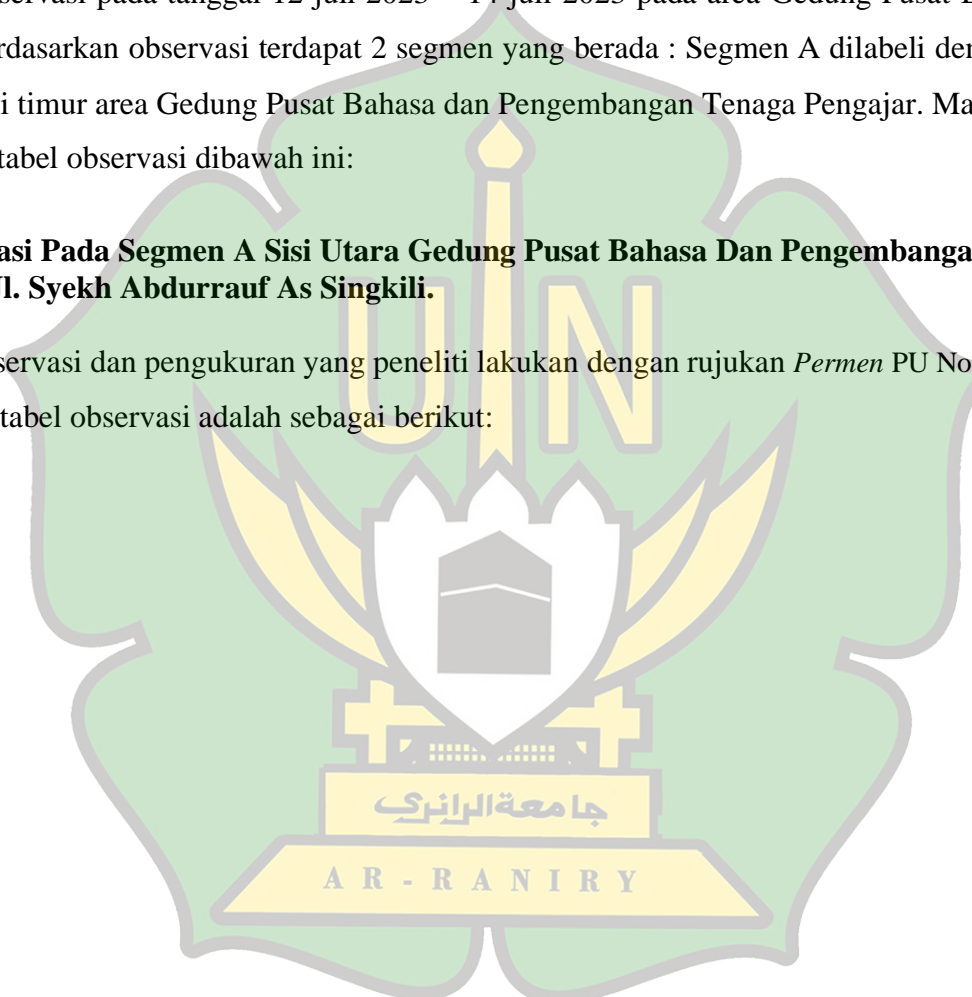
Peta koridor jalan utama pedestrian kampus UIN Ar-Raniry banda aceh

4.2 Hasil Observasi

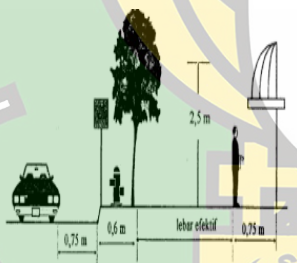

Dari hasil observasi pada tanggal 12 juli 2023 – 14 juli 2023 pada area Gedung Pusat Bahasa dan Pengembangan Tenaga Pengajar, berdasarkan observasi terdapat 2 segmen yang berada : Segmen A dilabeli dengan sisi utara dan segmen B dilabeli dengan sisi timur area Gedung Pusat Bahasa dan Pengembangan Tenaga Pengajar. Masing-masing segmen dapat terlihat pada rincian tabel observasi dibawah ini:

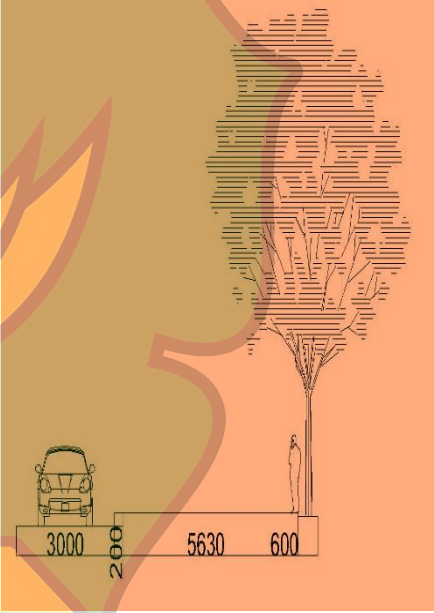
4.2.1 Hasil Observasi Pada Segmen A Sisi Utara Gedung Pusat Bahasa Dan Pengembangan Tenaga Pengajar Jalur Utama Dari Jl. Syekh Abdurrauf As Singkili.


Dari hasil observasi dan pengukuran yang peneliti lakukan dengan rujukan *Permen PU No. 03 Tahun 2014* maka Hasil yang diperoleh pada tabel observasi adalah sebagai berikut:

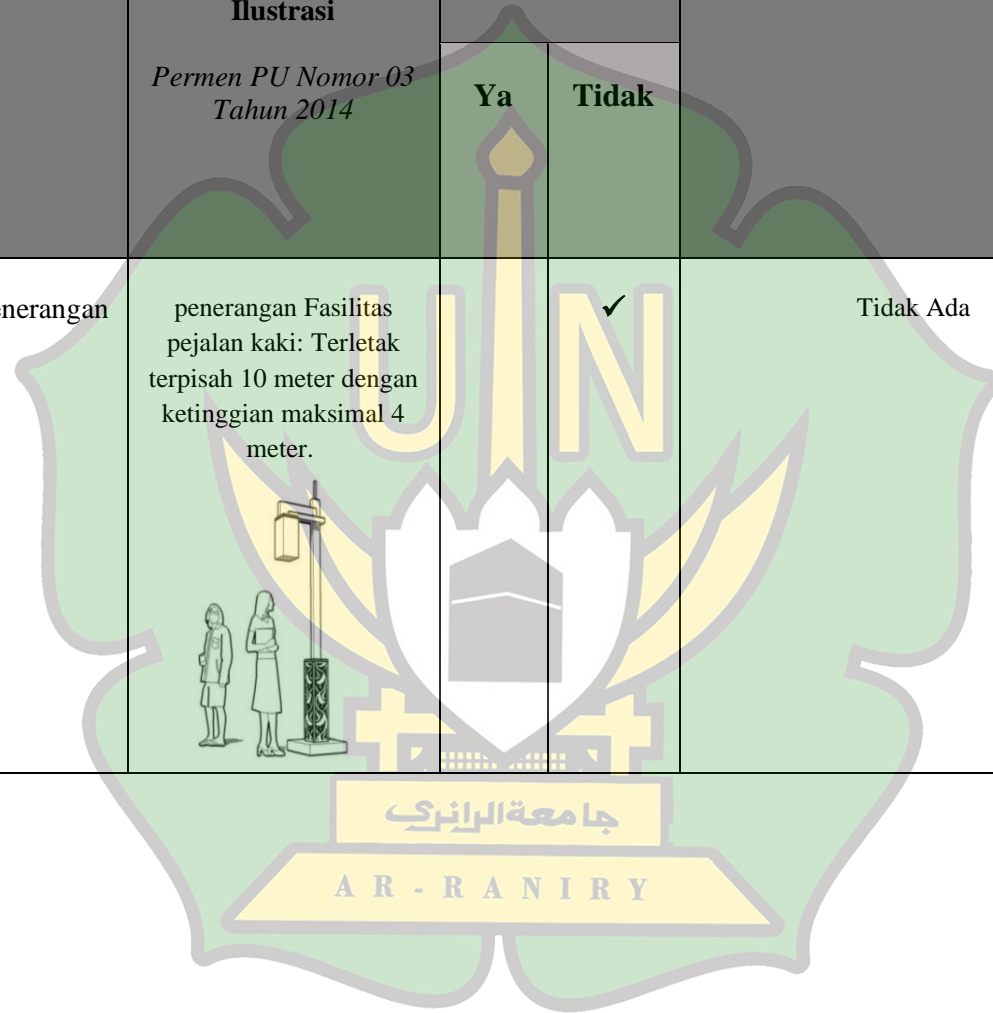



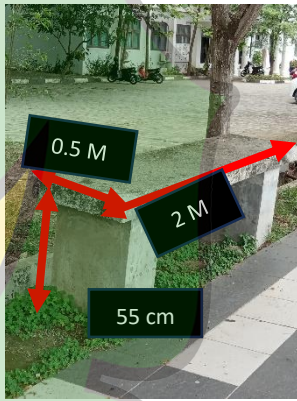
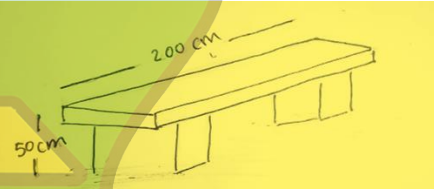
Tabel: Hasil observasi segmen A sisi utara Gedung Pusat Bahasa Dan Pengembangan Tenaga Pengajar

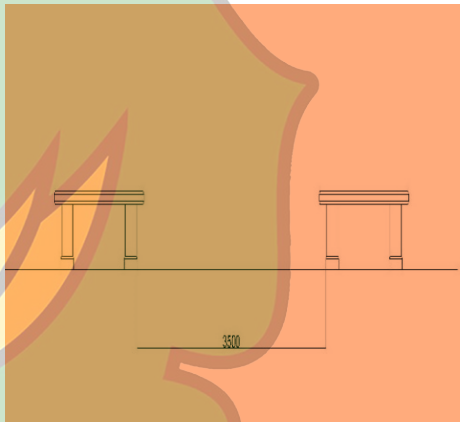
NO	Parameter	Sub Indikator	Kriteria / Standar dan Ilustrasi <i>Permen PU Nomor 03 Tahun 2014</i>	Ketersediaan		Kondisi Eksisting	Hasil pengukuran
				Ya	Tidak		
1	Jalur Pedestrian	Jalur Hijau	<p>Ditempatkan pada jalur amenitas dengan lebar 150 centimeter</p> 	✓			<p>Trotoar ini memiliki jalur hijau Dimensi 60 cm</p> <p>Jarak antar pohon 27,6 meter Jarak ke spesies pohon berbeda 6 meter</p>

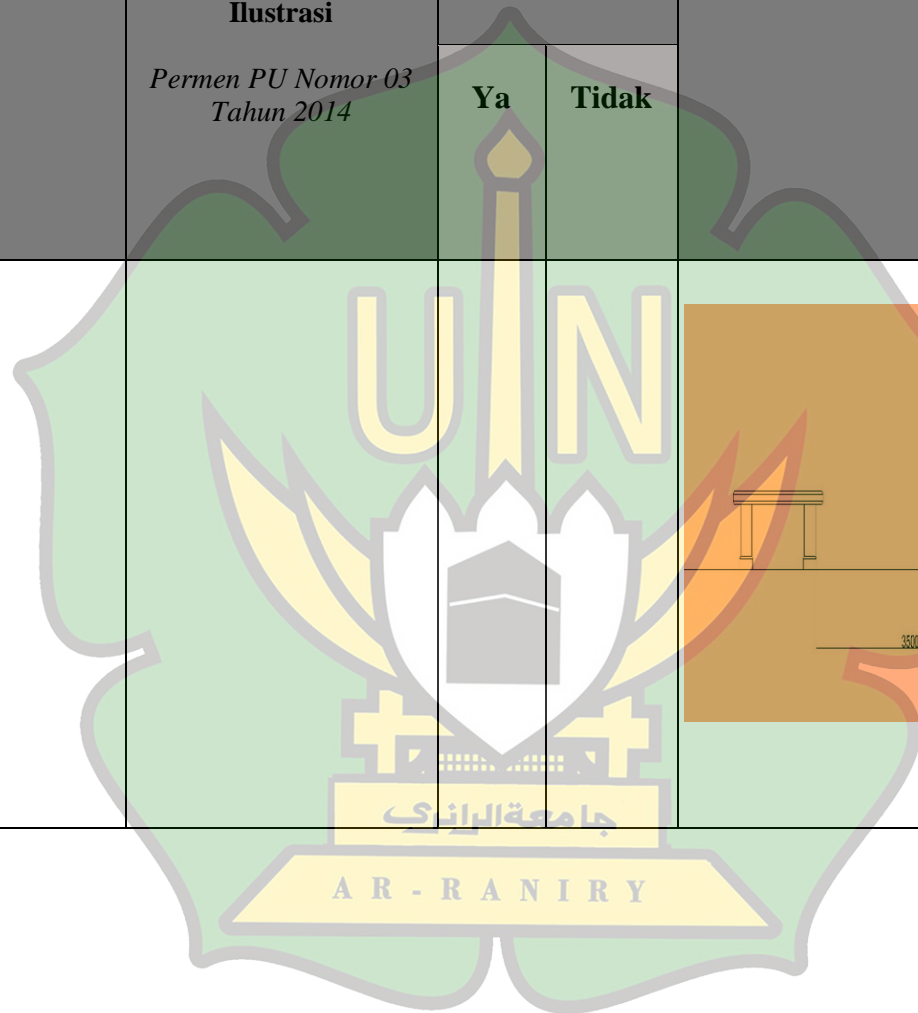
NO	Parameter	Sub Indikator	Kriteria / Standar dan Ilustrasi <i>Permen PU Nomor 03 Tahun 2014</i>	Ketersediaan		Kondisi Eksisting	Hasil pengukuran
				Ya	Tidak		
							



NO	Parameter	Sub Indikator	Kriteria / Standar dan Ilustrasi <i>Permen PU Nomor 03 Tahun 2014</i>	Ketersediaan		Kondisi Eksisting	Hasil pengukuran
				Ya	Tidak		
2		Lampu Penerangan	<p>penerangan Fasilitas pejalan kaki: Terletak terpisah 10 meter dengan ketinggian maksimal 4 meter.</p> 	✓		Tidak Ada	Tidak Ada

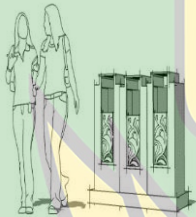


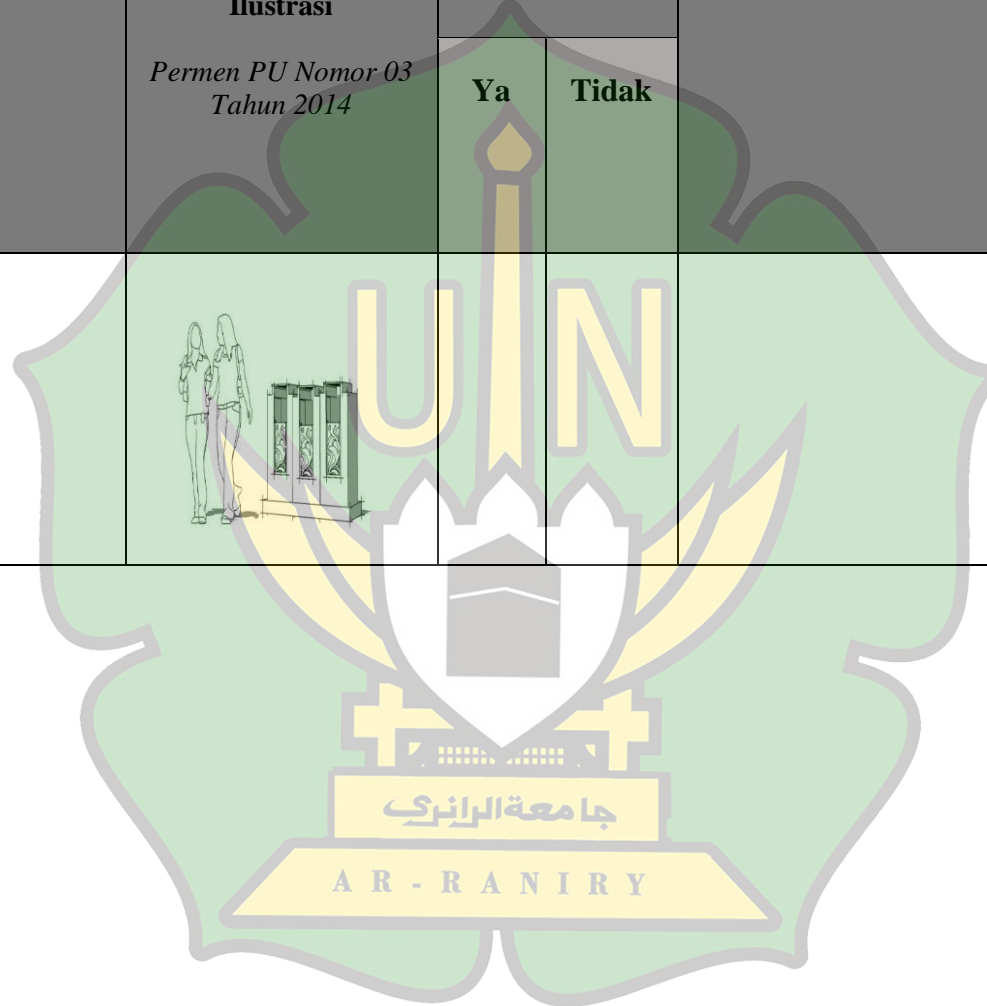
NO	Parameter	Sub Indikator	Kriteria / Standar dan Ilustrasi <i>Permen PU Nomor 03 Tahun 2014</i>	Ketersediaan		Kondisi Eksisting	Hasil pengukuran
				Ya	Tidak		
3		Tempat duduk	<p>Ditempatkan dengan jarak antar kursi 10m, dibuat dalam ukuran lebar 0,4 hingga 0,5m dan panjang 1,5m.</p> 	✓		 	<p>Tersedia tempat duduk dengan jarak tempat duduk 3,5 meter. Dan dengan lebar 0,5 meter sesuai standar, panjangnya 2 meter lebih panjang dari standar. Dan tinggi kursi tersebut adalah 55 cm. disepanjang jalur terdapat 16 bangku duduk.</p>


NO	Parameter	Sub Indikator	Kriteria / Standar dan Ilustrasi <i>Permen PU Nomor 03 Tahun 2014</i>	Ketersediaan		Kondisi Eksisting	Hasil pengukuran
				Ya	Tidak		
							




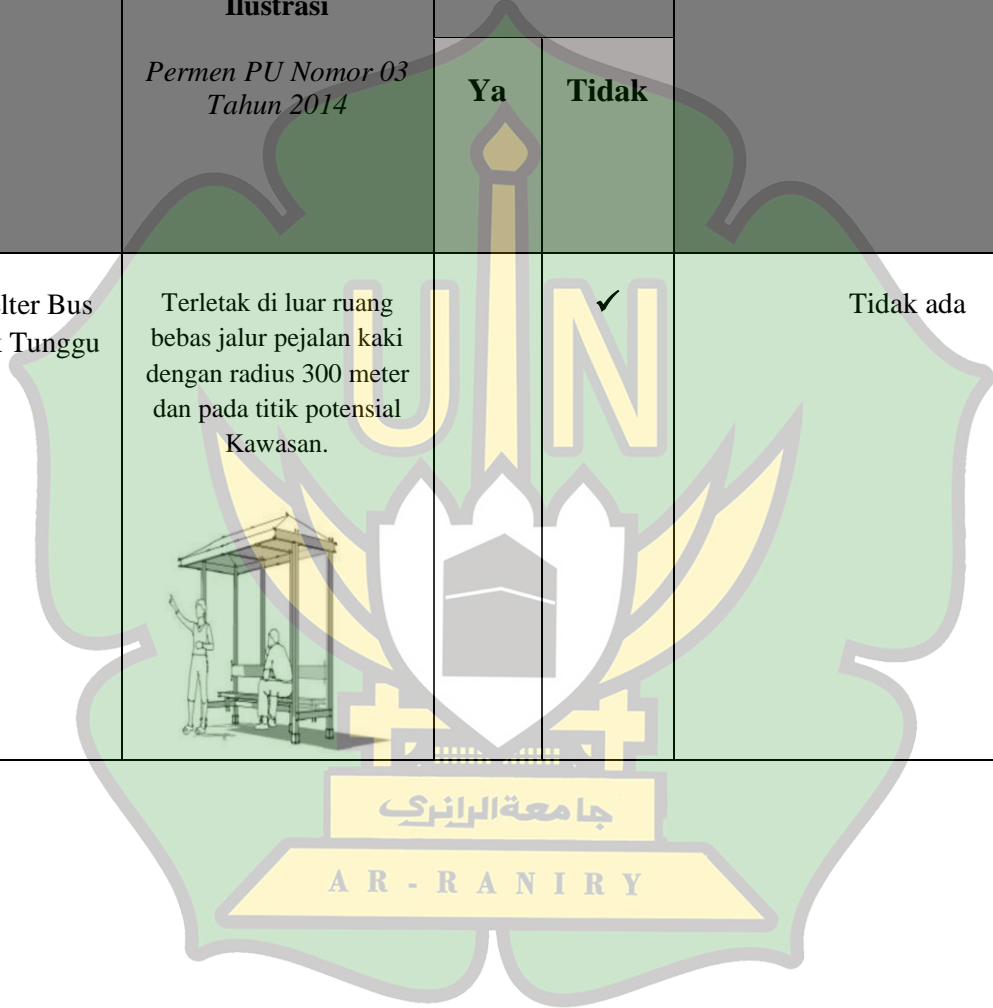
NO	Parameter	Sub Indikator	Kriteria / Standar dan Ilustrasi <i>Permen PU Nomor 03 Tahun 2014</i>	Ketersediaan		Kondisi Eksisting	Hasil pengukuran
				Ya	Tidak		
4		Pagar pengaman	Terletak di luar ruang area jalur pejalan kaki dengan tinggi 90 centimeter. 	✓		Tidak Ada	Tidak ada
5		Tempat sampah	Terletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki dengan jarak antar tempat sampah yaitu 20 meter. 	✓		Tidak ada	Tidak ada

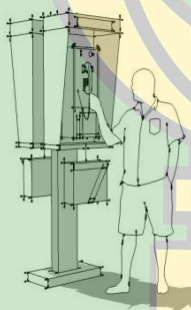
NO	Parameter	Sub Indikator	Kriteria / Standar dan Ilustrasi <i>Permen PU Nomor 03 Tahun 2014</i>	Ketersediaan		Kondisi Eksisting	Hasil pengukuran
				Ya	Tidak		
							

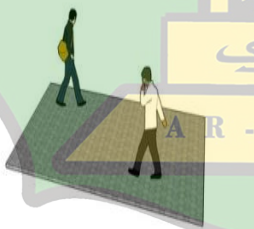




NO	Parameter	Sub Indikator	Kriteria / Standar dan Ilustrasi <i>Permen PU Nomor 03 Tahun 2014</i>	Ketersediaan		Kondisi Eksisting	Hasil pengukuran
				Ya	Tidak		
6		Marka perambuan, dan papan informasi (signage)	<p>Terletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki, pada titik interaksi sosial, dan pada jalur pejalan kaki dengan arus padat.</p> 	✓		Tidak ada	Tidak ada

NO	Parameter	Sub Indikator	Kriteria / Standar dan Ilustrasi <i>Permen PU Nomor 03 Tahun 2014</i>	Ketersediaan		Kondisi Eksisting	Hasil pengukuran
				Ya	Tidak		
7		Halte/Shelter Bus dan Lapak Tunggu	<p>Terletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki dengan radius 300 meter dan pada titik potensial Kawasan.</p> 	✓		Tidak ada	Tidak ada



NO	Parameter	Sub Indikator	Kriteria / Standar dan Ilustrasi <i>Permen PU Nomor 03 Tahun 2014</i>	Ketersediaan		Kondisi Eksisting	Hasil pengukuran
				Ya	Tidak		
8		Telepon umum	<p>Terletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki dengan jarak antar telepon umum pada radius 300 meter dan pada titik potensial Kawasan.</p> 	✓		Tidak ada	Tidak ada

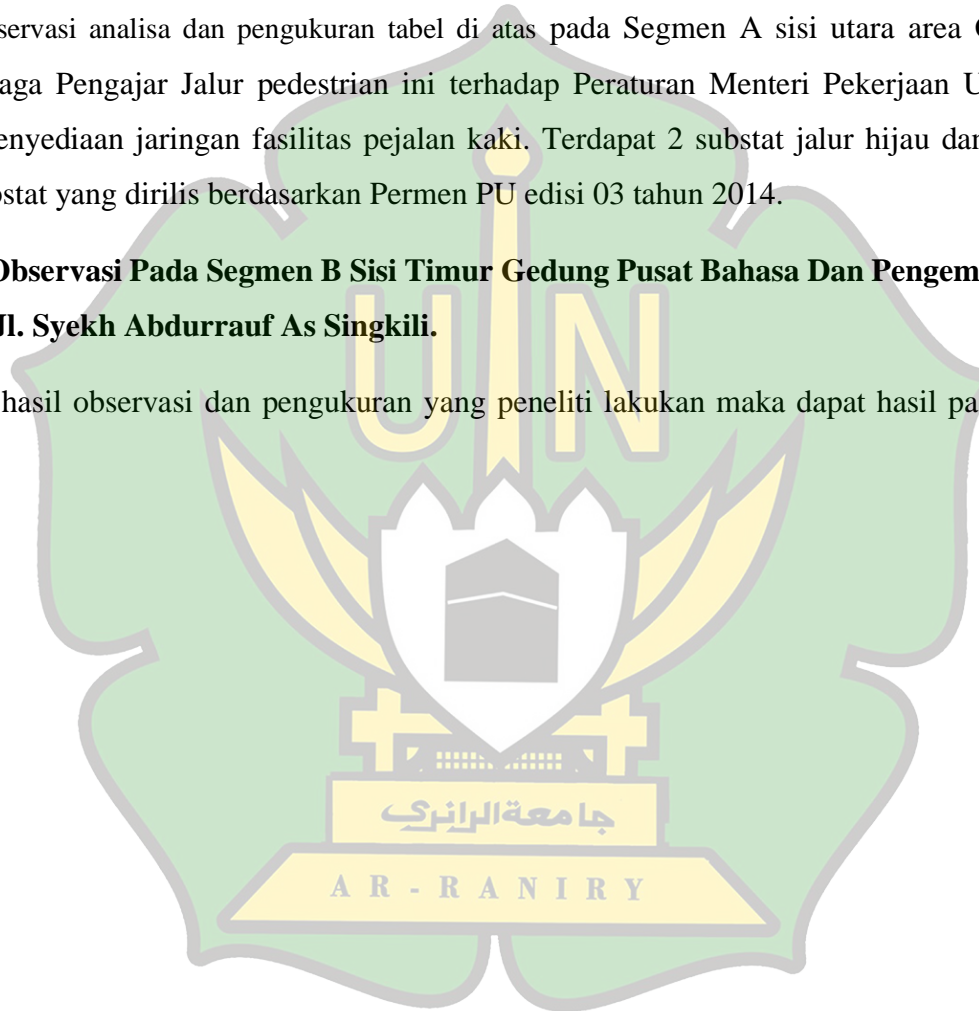
NO	Parameter	Sub Indikator	Kriteria / Standar dan Ilustrasi <i>Permen PU Nomor 03 Tahun 2014</i>	Ketersediaan		Kondisi Eksisting	Hasil pengukuran
				Ya	Tidak		
	Parameter	Sub Indikator	Kriteria / Standar <i>Permen PU No. 03 Tahun 2014</i>	Kesesuaian		Kondisi Eksisting	Hasil Pengukuran
	Luas jalur pejalan kaki	Standar B	Luas jalur pejalan kaki $\geq 3,6 \text{ m}^2$ per orang dengan arus pejalan kaki >16-23 orang per menit per meter. 	Memiliki penerapan standar yang telah ditetapkan		 	Lebar pedestrian 5.63 meter dan tinggi 20 sentimeter

Sumber : (peraturan menteri pekerjaan umum nomor: 03/PRT/M/2014)

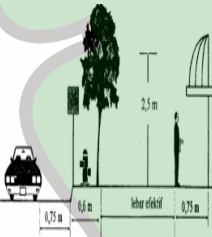

Dari hasil observasi analisa dan pengukuran tabel di atas pada Segmen A sisi utara area Gedung Pusat Bahasa dan Pengembangan Tenaga Pengajar Jalur pedestrian ini terhadap Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.03/PRT/M/2014 mengatur tentang penyediaan jaringan fasilitas pejalan kaki. Terdapat 2 substat jalur hijau dan kursi yang tersedia pada segmen A dari 8 substat yang dirilis berdasarkan Permen PU edisi 03 tahun 2014.


4.2.2 Hasil Observasi Pada Segmen B Sisi Timur Gedung Pusat Bahasa Dan Pengembangan Tenaga Pengajar Jalur Utama Dari Jl. Syekh Abdurrauf As Singkili.


berdasarkan hasil observasi dan pengukuran yang peneliti lakukan maka dapat hasil pada tabel observasi sebagai berikut:




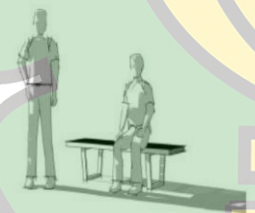
Tabel: Hasil observasi segmen B sisi utara Gedung Pusat Bahasa Dan Pengembangan Tenaga Pengajar

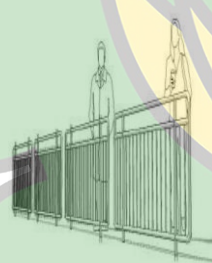
NO	Parameter	Sub Indikator	Kriteria / Standar dan Standar <i>Permen PU Nomor 03 Tahun 2014</i>	Ketersediaan		Kondisi Eksisting	Hasil pengukuran
				Ya	Tidak		
1	Jalur Pedestrian	Jalur Hijau	Ditempatkan pada jalur amenitas dengan lebar 150 centimeter 	✓			Trotoar ini memiliki jalur hijau dengan lebar 260 sentimeter dan jarak pohon yaitu 5 meter.

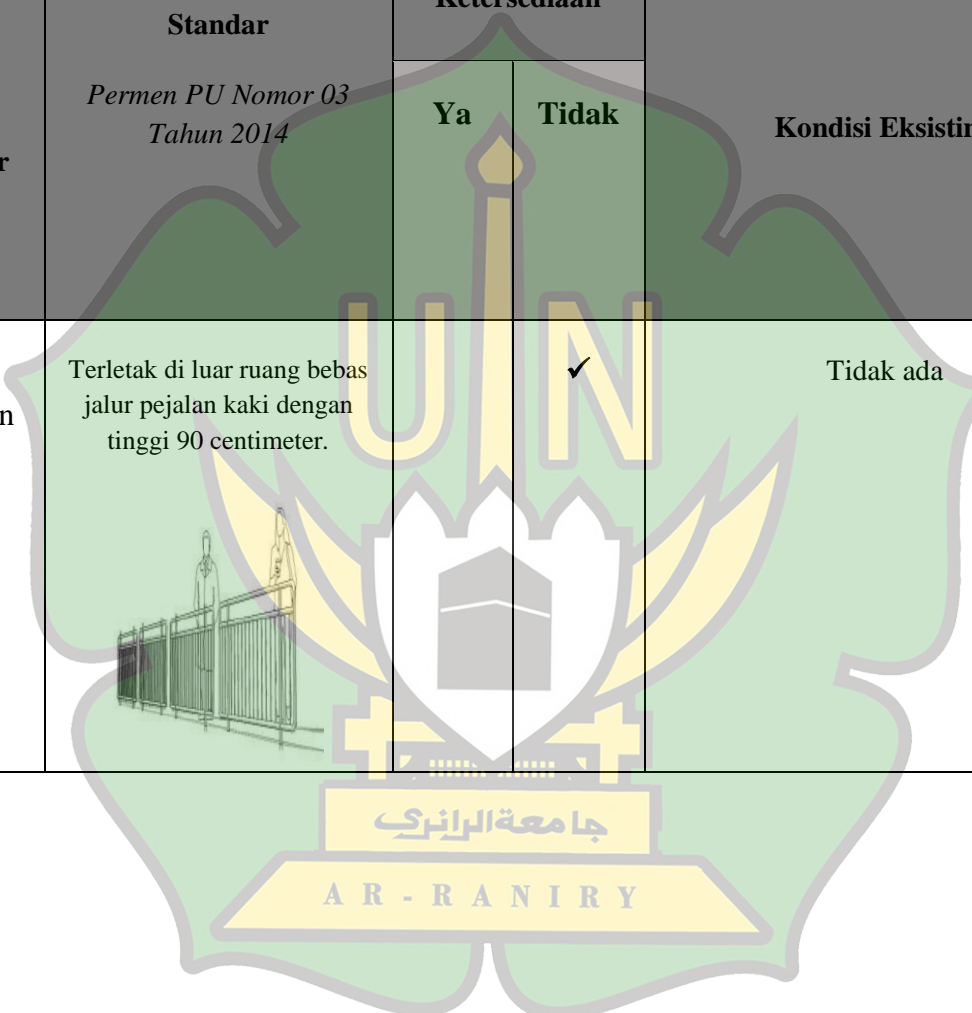
NO	Parameter	Sub Indikator	Kriteria / Standar dan Standar <i>Permen PU Nomor 03 Tahun 2014</i>	Ketersediaan		Kondisi Eksisting	Hasil pengukuran
				Ya	Tidak		
							

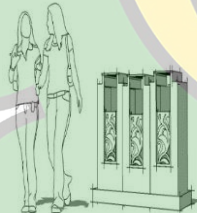

NO	Parameter	Sub Indikator	Kriteria / Standar dan Standar <i>Permen PU Nomor 03 Tahun 2014</i>	Ketersediaan		Kondisi Eksisting	Hasil pengukuran
				Ya	Tidak		
							

NO	Parameter	Sub Indikator	Kriteria / Standar dan Standar <i>Permen PU Nomor 03 Tahun 2014</i>	Ketersediaan		Kondisi Eksisting	Hasil pengukuran
				Ya	Tidak		
2		Lampu Penerangan	penerangan Fasilitas Pejalan Kaki : Terletak setiap 10 meter dengan tinggi maksimal 4 meter. 		✓	Tidak ada	Tidak ada

NO	Parameter	Sub Indikator	Kriteria / Standar dan Standar <i>Permen PU Nomor 03 Tahun 2014</i>	Ketersediaan		Kondisi Eksisting	Hasil pengukuran
				Ya	Tidak		
3		Tempat duduk	Diletakkan dengan jarak antar tempat duduk yaitu 10 meter, dibuat dengan dimensi lebar 0,4-0,5 meter dan panjang 1,5 meter. 	✓		Tidak ada	Tidak ada

NO	Parameter	Sub Indikator	Kriteria / Standar dan Standar <i>Permen PU Nomor 03 Tahun 2014</i>	Ketersediaan		Kondisi Eksisting	Hasil pengukuran
				Ya	Tidak		
4		Pagar pengaman	Terletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki dengan tinggi 90 centimeter. 		✓	Tidak ada	Tidak ada

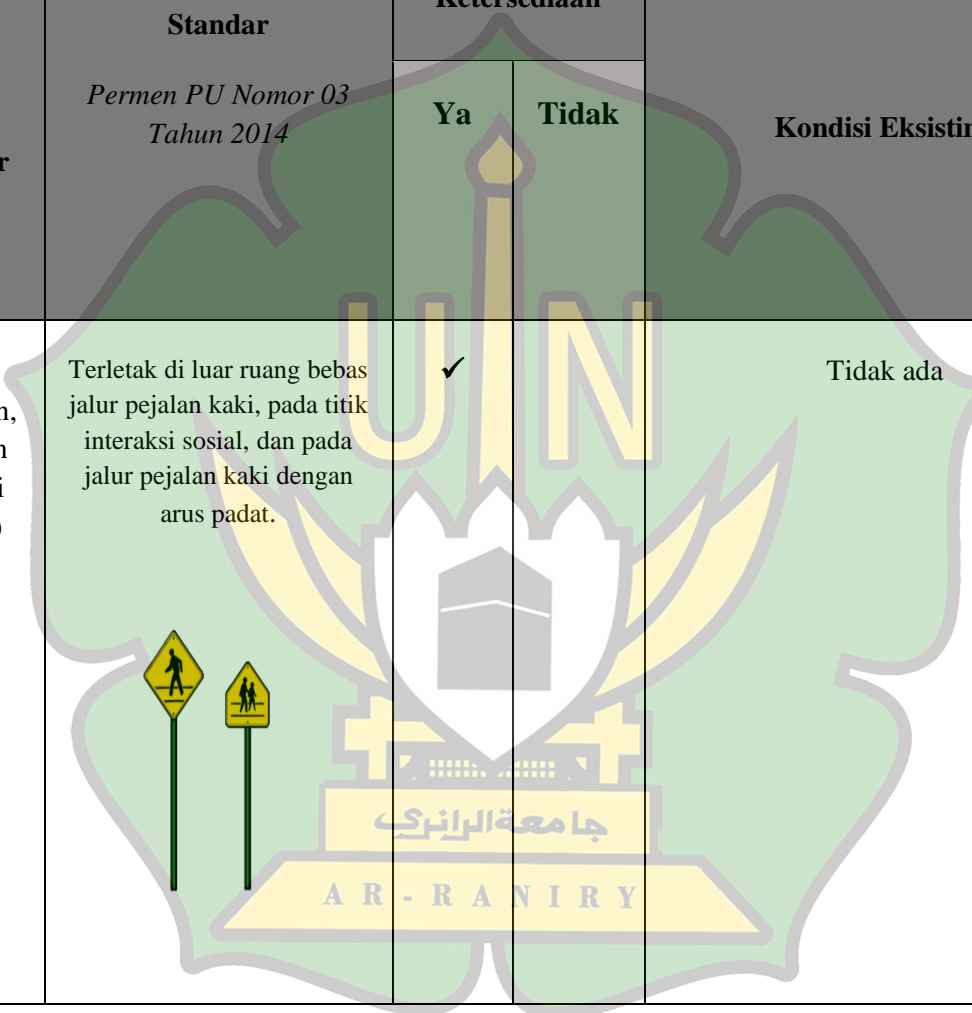



NO	Parameter	Sub Indikator	Kriteria / Standar dan Standar <i>Permen PU Nomor 03 Tahun 2014</i>	Ketersediaan		Kondisi Eksisting	Hasil pengukuran
				Ya	Tidak		
5		Tempat sampah	<p>Terletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki dengan jarak antar tempat sampah yaitu 20 meter.</p> 	✓			<p>Tidak ada Ketersediaan TPA hanya 1 bin</p>

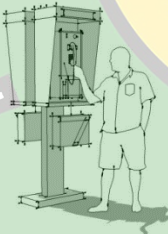
جامعة الرانيري



AR - RANIRY

NO	Parameter	Sub Indikator	Kriteria / Standar dan Standar <i>Permen PU Nomor 03 Tahun 2014</i>	Ketersediaan		Kondisi Eksisting	Hasil pengukuran
				Ya	Tidak		
6		.Marka perambuan, dan papan informasi (signage)	Terletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki, pada titik interaksi sosial, dan pada jalur pejalan kaki dengan arus padat.	✓		Tidak ada	Tidak ada



NO	Parameter	Sub Indikator	Kriteria / Standar dan Standar <i>Permen PU Nomor 03 Tahun 2014</i>	Ketersediaan		Kondisi Eksisting	Hasil pengukuran
				Ya	Tidak		
7		Halte/Shelter Bus dan Lapak Tunggu	<p>Terletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki dengan radius 300 meter dan pada titik potensial Kawasan.</p> 		✓	Tidak ada	Tidak ada

NO	Parameter	Sub Indikator	Kriteria / Standar dan Standar <i>Permen PU Nomor 03 Tahun 2014</i>	Ketersediaan		Kondisi Eksisting	Hasil pengukuran
				Ya	Tidak		
8		Telepon umum	<p>Terletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki dengan jarak antar telepon umum pada radius 300 meter dan pada titik potensial Kawasan.</p> 		✓	Tidak ada	Tidak ada

NO	Parameter	Sub Indikator	Kriteria / Standar dan Standar <i>Permen PU Nomor 03 Tahun 2014</i>	Ketersediaan		Kondisi Eksisting	Hasil pengukuran
				Ya	Tidak		
	Parameter	Sub Indikator	Kriteria / Standar <i>Permen PU No. 03 Tahun 2014</i>	Kesesuaian	Kondisi	Hasil Pengukuran	
	Luas jalur pejalan kaki	Standar B	<p>Luas jalur pejalan kaki \geq 3,6 m² per orang dengan arus pejalan kaki >16-23 orang per menit per meter.</p> 	Belum mencapai penerapan standar yang telah ditetapkan		Lebar jalur pedestrian 2.6 M dan tinggi permukaan 25 cm	

Sumber : (peraturan menteri pekerjaan umum nomor: 03/PRT/M/2014)

Dari hasil observasi analisa dan pengukuran tabel di atas pada Segmen B sisi utara Gedung Pusat Bahasa dan Pengembangan Tenaga Pengajar, Jalur pedestrian terhadap Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 03/PRT/M/2014 tentang penyediaan jaringan sarana pejalan kaki. Terdapat 2 sub indikator yaitu jalur hijau dan tempat sampah sarana yang dimiliki pada jalur segmen B, dari 8 sub indikator yang diedar berdasarkan permen PU No. 03 Tahun 2014.



4.3 Pembahasan Hasil

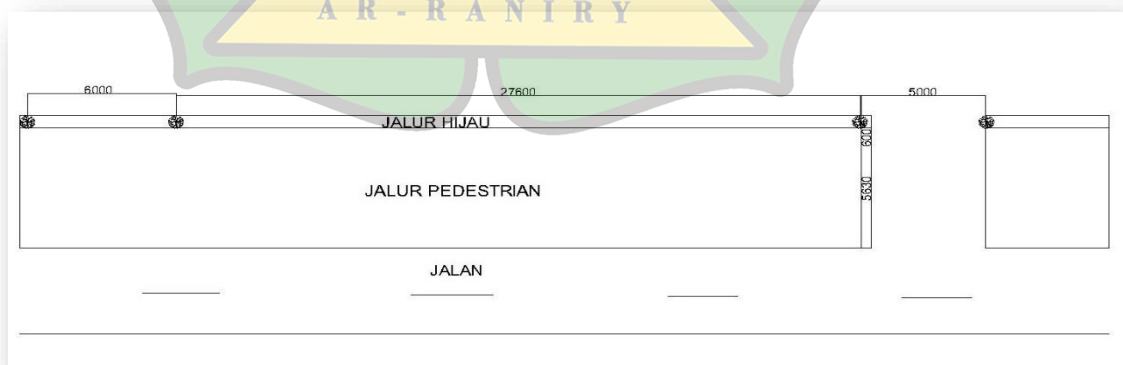
Dari tabel observasi di atas, berdasarkan hasil pengukuran dan pengamatan dari analisis maka didapati menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 03/PRT/M/2014 tentang Penyediaan Jaringan Fasilitas Pejalan Kaki . Pada kedua segmen ada yang telah sesuai dan belum memenuhi sesuai standar penyediaan fasilitas pedestrian yang akan dijelaskan sebagai berikut:

4.3.1 Hasil Pembahasan Segmen A Sisi Utara

Pada segmen A sisi utara area Gedung Pusat Bahasa dan Pengembangan Tenaga Pengajar, didapati penyediaan jaringan sarana pejalan kaki. Dari 8 sub indikator yang telah diedar berdasarkan permen PU Nomor 03 Tahun 2014 sebenarnya hanya memiliki 2 sub indikator berdasarkan standar yang terdapat pada pembatas jalan yang digunakan di jalur segmen A yaitu sebagai berikut:

1. Jalur Hijau

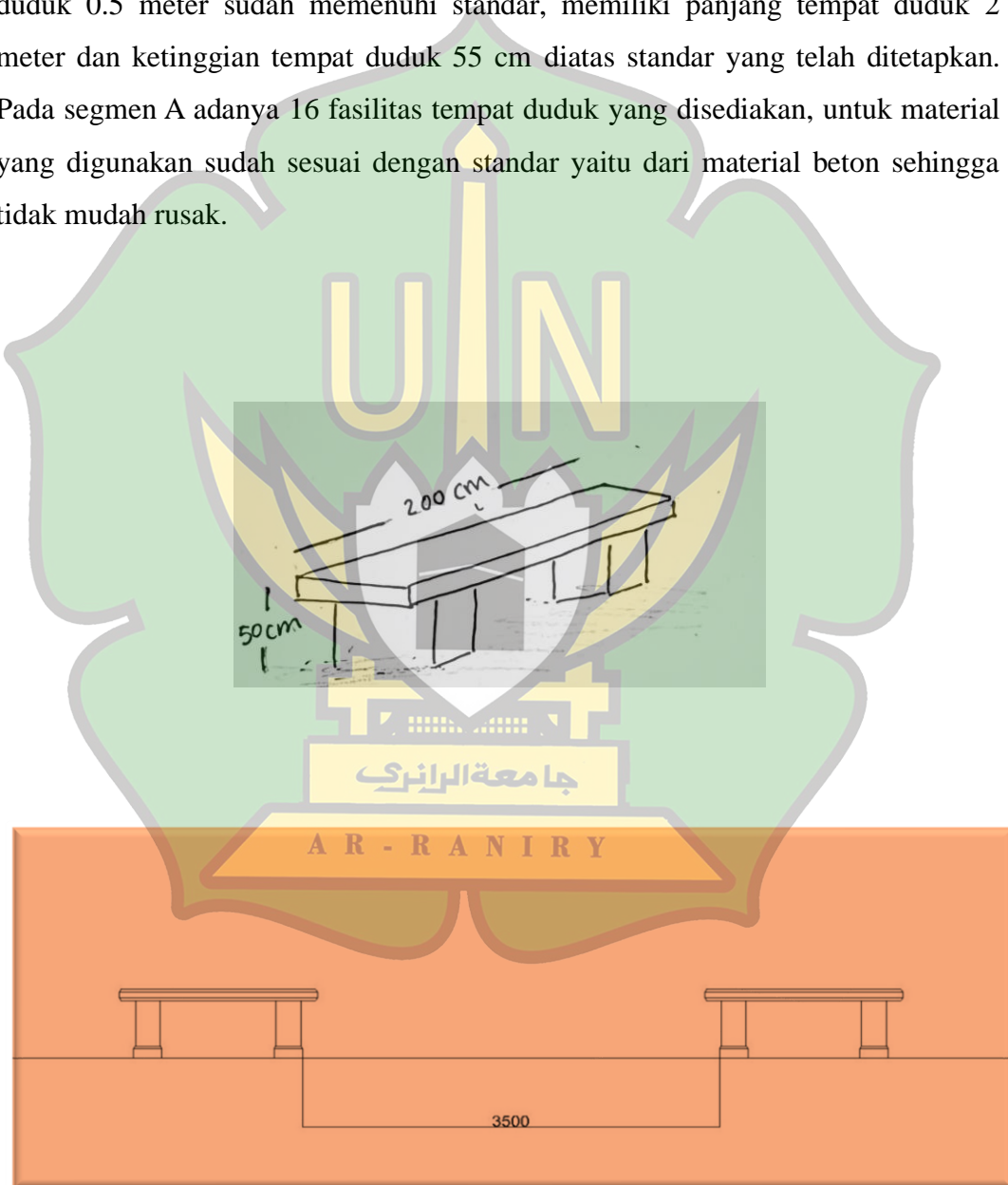
Jalur hijau pada jalur pedestrian berdasarkan standar Permen PU No. 03 Tahun 2014, Jalur hijau terletak pada jalur amenitas dengan lebar 150 cm dan bahan yang digunakan adalah pohon peneduh. Pada jalur pedestrian pada segmen A memiliki jalur hijau dengan lebar 60 sentimeter dengan jarak antar pohon 27.6 meter dan jarak antar pohon yang berbeda jenis 6 meter. Jalur hijau sudah memenuhi standar yang telah ditetapkan pada jalur pedestrian.



Gambar: Sketsa jalur hijau segmen A

2. Tempat Duduk

Tempat duduk pada jalur pedestrian sesuai standar Permen PU No. 03 Tahun 2014 yang telah ditetapkan dengan jarak antar tempat duduk yaitu 10 meter. Tempat duduk dibuat dengan lebar 0,4-0,5 meter dan panjang 1,5 meter. Sedangkan hasil yang didapatkan di segmen A, terdapat adanya tempat duduk dengan jarak antar tempat duduk yaitu 3.5 meter dan dengan dimensi lebar tempat duduk 0.5 meter sudah memenuhi standar, memiliki panjang tempat duduk 2 meter dan ketinggian tempat duduk 55 cm diatas standar yang telah ditetapkan. Pada segmen A adanya 16 fasilitas tempat duduk yang disediakan, untuk material yang digunakan sudah sesuai dengan standar yaitu dari material beton sehingga tidak mudah rusak.



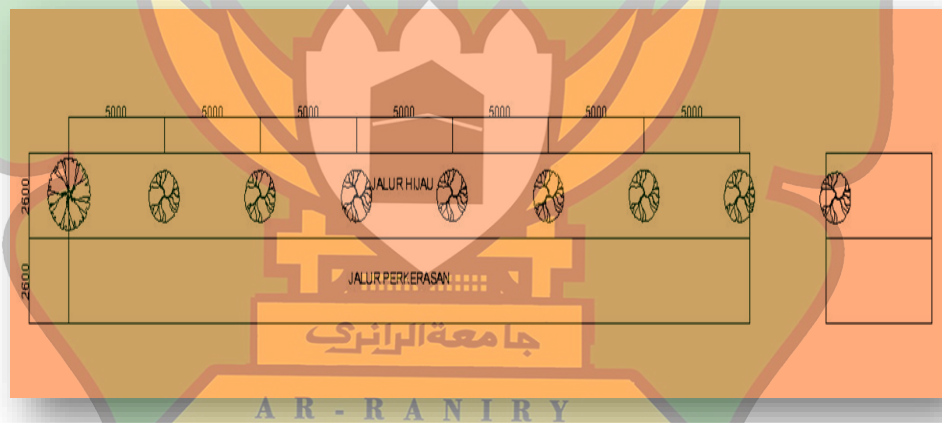
Gambar: Sketsa Tempat Duduk

4.3.2 Hasil Pembahasan Segmen B Sisi Timur

Pada Hasil Pembahasan Segmen B Sisi Timur area Gedung Pusat Bahasa dan Pengembangan Tenaga Pengajar, didapati penyediaan jaringan sarana pejalan kaki. Dari 8 sub indikator yang telah diedar berdasarkan Permen PU nomor 03 tahun 2014 sebenarnya hanya 2 sub indikator berdasarkan standar yang terdapat pada jalur segmen B yaitu sebagai berikut:

1. Jalur hijau

Jalur hijau jalur tersebut berdasarkan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 03 Tahun 2014. Jalur hijau akan ditempatkan pada jalan rekreasi selebar 150 cm dan material yang digunakan adalah pohon peneduh. sedangkan ditemukan pada ruas A dengan diameter lebar 260 centimeter dan jarak tanam pohon 5 meter yang memenuhi standar dan melebihi diameter yang ditentukan.



Gambar: Sketsa Jalur Hijau Segmen B

2. Tempat sampah

Tempat sampah pada jalur pedestrian menurut standar Permen PU No. 03 Tahun 2014, Terletak di luar kawasan jalur pejalan kaki dengan jarak antar tempat sampah yaitu 20 meter. Ada tempat pembuangan sampah, hanya ada 1 tong sampah diletakkan pada jalur hijau dengan kondisi tidak layak. Namun masih belum memenuhi standar yang telah di tetapkan. Karena tidak tersedianya fasilitas

tempat sampah banyak sampah yang menumpuk masuk dalam drainase area jalur pejalan kaki.

4.3.3 Hasil Observasi Luas Jalur Pejalan Kaki

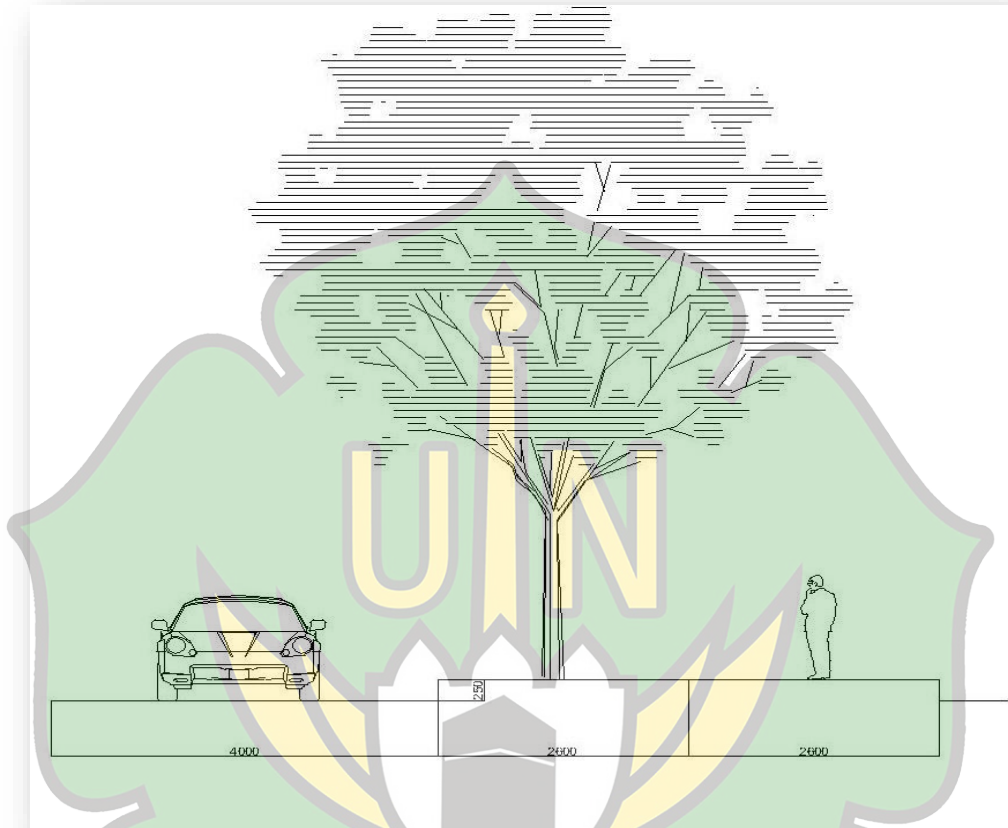
Berdasarkan pengamatan terkait luas jalur pejalan kaki berdasarkan standar B Luas jalur pejalan kaki $\geq 3,6 \text{ m}^2$ per orang dengan arus pejalan kaki $>16-23$ orang per menit per meter yang ditetapkan pada Permen PU No. 03 Tahun 2014 yaitu dapat dilihat pada segmen A dan segmen B:

- ❖ Segmen A sisi utara, dengan lebar jalur pedestrian 5.63 meter dan tinggi permukaan jalur pedestrian 20 sentimeter.



Gambar: Sketsa Jalur Pedestrian

- ❖ Segmen B sisi timur, memiliki lebar jalan 2.6 meter dan tinggi permukaan jalur pejalan kaki 25 sentimeter.



Gambar: Sketsa Jalur Pedestrian

Berdasarkan hasil observasi peneliti melalui data yang memisahkan setiap ruas jalan di kawasan gedung pengembangan bahasa dan tenaga pengajar. Dari hasil observasi disimpulkan bahwa pada kedua ruas jalan setapak di area Gedung Pusat Bahasa dan Pengembangan Tenaga Pengajar terdapat perbedaan kondisi, kebutuhan bahan dan bentuk jalan setapak pada keduanya. bagian Gedung Pusat, yaitu:

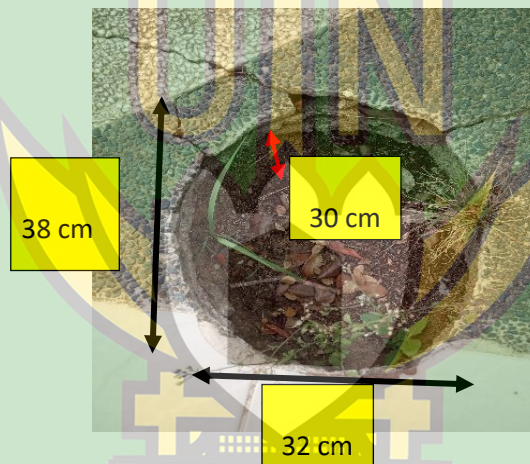
❖ Segmen A sisi utara pengamatan dilihat dari segi:

✓ Material



Memiliki material keramik dengan 2 warna hitam dan putih juga terdapat material lainnya yaitu Batu Alam Koral Sikat.

✓ Kondisi material



Adanya kerusakan pada badan jalan jalur pedestrian yang didapati yaitu lobang. Lebar kerusakan 38 sentimeter, luas 32 sentimeter dan dengan kedalaman 30 sentimeter.

✓ Bentuk



Terdapat unsur estetika pada bentuk susunan pola grid geometris dengan nuansa terlihat rapi.

✓ Tanaman

Adapun jenis tanaman pada segmen A yaitu adanya pohon pada jalur hijau, dengan jenis pohon pelindung atau sebagai tanaman perintis yang dikatakan dengan pohon mahoni dan pohon tanjung.

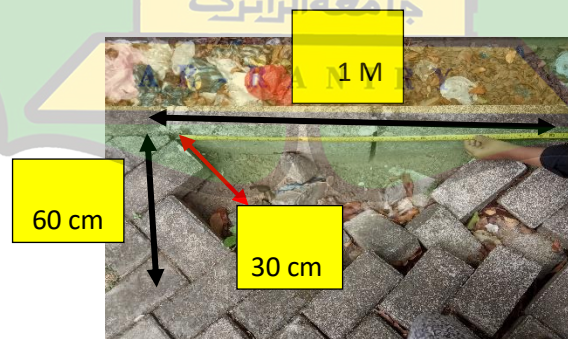
❖ Segmen B sisi timur pengamatan dilihat dari segi:

✓ Material



Terlihat bahan Jenis conblock model batu bata yang ada pada jalur disebut paving batu bata karena bentuknya mirip batu bata bedanya hanya pada bahan pembuatannya dan fungsinya yang berbeda.

✓ Kondisi Material



Terdapat kerusakan pada jalur dibagian pinggir area dan sangat terlihat kondisi jalur tidak terawat. Panjang kerusakan pada segmen ini 1 meter, memiliki lebar 60 cm dan kedalaman 30 cm.

✓ Bentuk

Terlihat bentuk pola penyusunan paving block susunan pola tulang ikan dengan dimensi 45°.



✓ Tanaman

Adapun jenis pohon pada segmen B yaitu adanya pohon trembesi dan pohon tanjung yang di jadikan sebagai peneduh jalan.

4.4 Rekomendasi Jalur Pedestrian Sesuai Permen PU No. 03 Tahun 2014

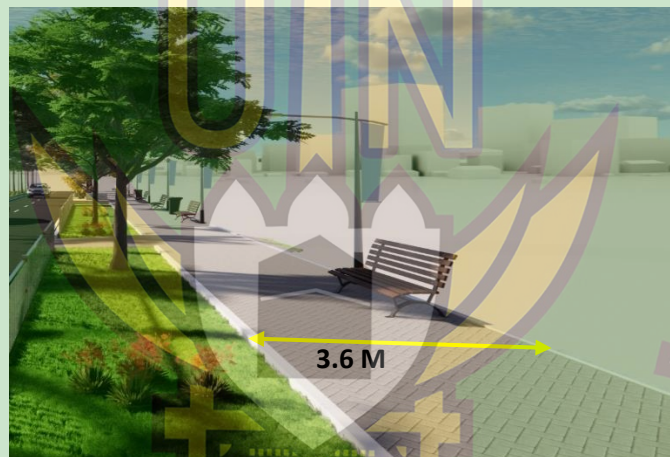
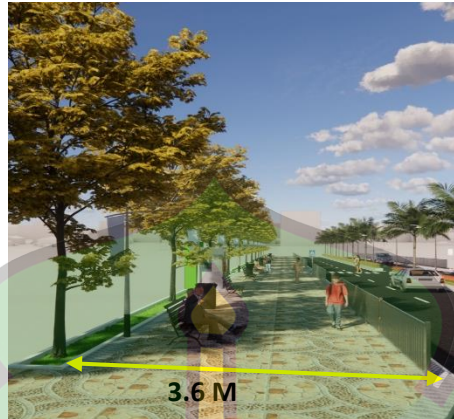
Untuk rekomendasi pada segmen A sisi utara dan segmen B sisi timur di harapkan mendapatkan fasilitas berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 03 Tahun 2014, khusus:



*Gambar 4.4 Perspektif segmen A dan segmen B
Sumber : data pribadi*

4.4.1 Jalur Pedestrian

Berdasarkan desain pada segmen A sisi utara dan segmen B sisi timur dengan ketentuan yang didapatkan pada standar B jalur pendidikan yaitu minimal 3.6 meter.



Gambar 4.4.1 : jalur pedestrian
Sumber: data pribadi

4.4.2 Jalur Hijau

Perlunya peletakan jalur hijau yang lebih tertata dan adanya banyak pohon peneduh:





Gambar 4.4.2 : Jalur hijau
 Sumber: data pribadi

4.4.3 Lampu Penerangan

Lampu penerangan pada jalur pedestrian segmen A sisi utara dan segmen B sisi timur tidak ditemukan adanya titik lampu penerangan. Berikut gambar desain lampu untuk jalur pedestrian untuk kedua segmen dengan jarak lampu pada setiap segmen yaitu terletak 10 meter dan ketinggian lampu 4 meter dengan jenis lampu penerangan armatur palung.

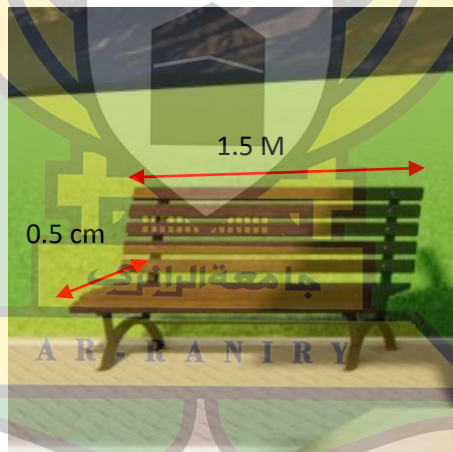
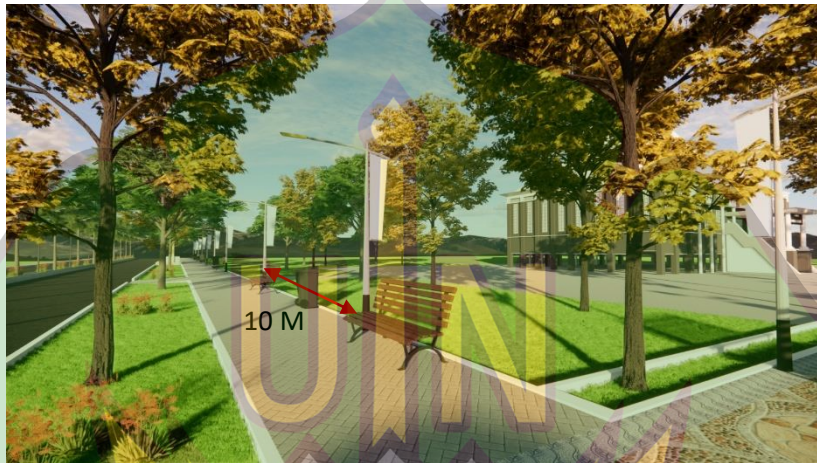




*Gambar 4.4.3 : Lampu Penerangan
Sumber: Data Pribadi*

4.4.4 Tempat Duduk

Tempat duduk pada jalur pedestrian segmen A sisi utara didapati adanya tempat duduk dan segmen B sisi timur tidak ditemukan tempat duduk. Berikut gambar desain tempat duduk untuk jalur pejalan kaki pada kedua ruas dengan jarak masing-masing 10 meter dan panjang tempat duduk 1,5 meter dengan jenis material kursi yaitu Cast Iron/PHOENIX yang merupakan bahan dari kayu akasia dan bawahan besi cor.

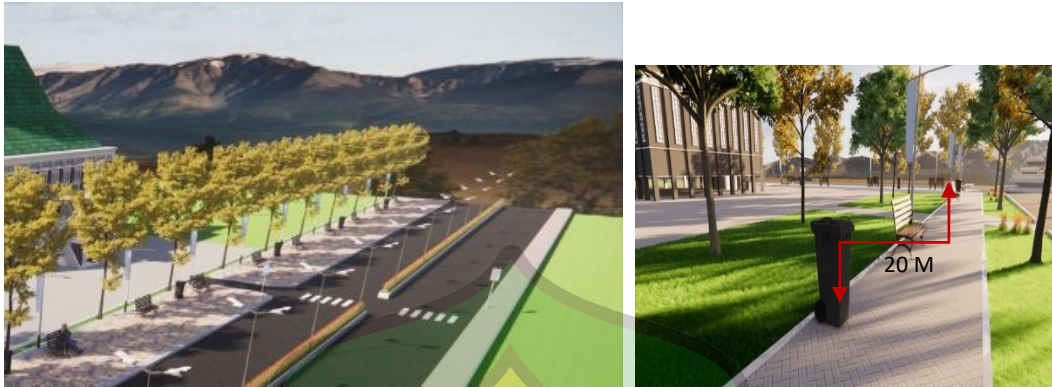


Gambar 4.4.4 : Tempat Duduk
Sumber: Data Pribadi

4.4.5 Tempat sampah

Tempat sampah berfungsi sebagai tempat pembuangan sisa makanan dan minuman yang sudah digunakan oleh pengguna pejalan kaki yang dibuat ke

tempat sampah yang telah disediakan. Berikut gambar desain untuk kedua segmen yaitu dengan jarak 20 meter setiap segmen.



*Gambar 4.4.5 : Tempat Sampah
Sumber: Data Pribadi*

4.4.6 Marka perambuan, dan papan informasi (signage)

Rambu dan marka sangat diperlukan untuk jalur pejalan kaki, pada kedua tidak ditemukan adanya rambu dan marka. Berikut desain dibangun dengan penempatan pada titik interaksi sosial dengan bahan yang tidak menimbulkan efek silau.



*Gambar 4.4.6 : Marka perambuan
Sumber: Data Pribadi*

4.4.7 Halte/Shelter Bus dan Lapak Tunggu

Perlunya ada penyediaan Halte dengan penempatan pada segmen B sisi timur, yang merupakan bagian area jalur utama kampus.



*Gambar 4.4.7 : Halte
Sumber: Data Pribadi*

4.4.8 Pagar Pengaman

Pagar pengaman berfungsi sebagai pembatas antara kendaraan lalu lintas dan pejalan kaki lebih terjaga keselamatannya. Berikut desain untuk gambar pagar pengaman dengan ukuran tinggi 90 cm.



Gambar4.4.8 : Pagar Pengaman
Sumber: Data Pribadi

4.4.9 Telepon Umum

Telepon umum dirancang dengan dimensi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Berikut desain untuk gambar telepon umum yang disediakan pada jalur pedestrian.



*Gambar 4.4.9 : Telepon Umum
Sumber: Data Pribadi*



BAB V

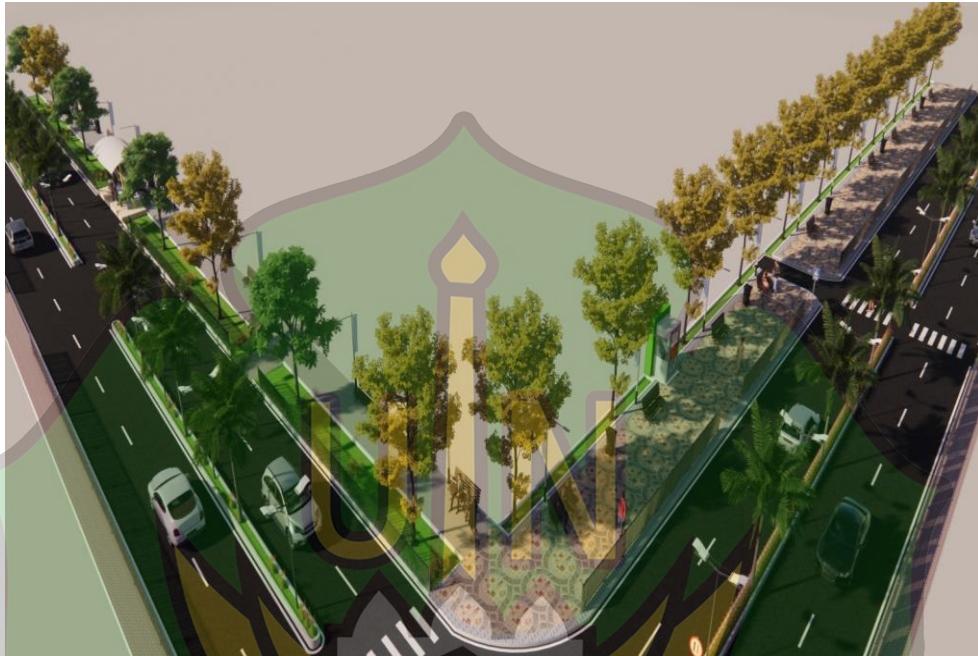
KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis observasi yang peneliti uraikan pada bab sebelumnya, berdasarkan jalur pedestrian area Gedung Pusat Bahasa dan Pengembangan Tenaga Pengajar UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Hasil observasi deskriptif ditemukan saat memilih dua segmen lokasi penelitian. Jalan setapak dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mengenai mutu bahan menurut ketentuan nomor urut Menteri Pekerjaan Umum: 03/PRT/M/2014 tentang pedoman Penyediaan Jaringan Pelayanan Pejalan Kaki. Dari sini dapat disimpulkan bahwa material yang digunakan telah memenuhi standar dan dilihat dari kondisi material sebagian rusak dan tidak terawat. Pada bagian A permukaan jalan mengalami kerusakan yaitu sebagian beton sudah terangkat. Kemudian hanya terdapat kerusakan pada perkerasan jalan di bagian B yaitu lubang berdiameter 38 cm dan kedalaman 30 cm yang mengakibatkan kecelakaan bagi pejalan kaki.
2. Berdasarkan dari penyediaan jaringan jalur pejalan kaki dengan melihat Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 03/PRT/M/2014. Dapat disimpulkan bahwa penyediaan jaringan jalur pejalan kaki kedua segmen masih kurang, bahkan ada beberapa fasilitas sarana yang tidak disediakan. Dari 8 sub indikator menurut permen PU No. 03 Tahun 2014, pada segmen A sisi utara hanya menyediakan 2 fasilitas sub indikator yaitu jalur hijau dan tempat duduk, kemudian segmen B sisi timur area Gedung Pusat Bahasa dan Pengembangan Tenaga Pengajar juga menyediakan 2 fasilitas sub indikator yaitu jalur hijau dan tempat sampah.
3. Maka dapat disimpulkan pada kedua segmen A dan segmen B area Gedung Pusat Bahasa dan Pengembangan Tenaga Pengajar pada kampus UIN Ar-Raniry dapat diketahui saat pengamatan belum sesuai dengan Peraturan Menteri PU No. 03 Tahun 2014, dan kurangnya fasilitas jaringan jalur pedestrian.

Rekomendasi yang sesuai dengan keputusan menteri pekerjaan umum no. 03 Tahun 2014 tersebut jalur pedestrian yang diharapkan untuk kedua segmen area Gedung Pusat Bahasa dan Pengembangan Tenaga Pengajar berdasarkan peletakan.



Keterangan:

No	IAGENDA	
1.		Jalur hijau
2.		Lampu penerangan
3.		Tempat duduk
4.		Pagar pengaman
5.		Tempat sampah
6.		Signage
7.		Halte
8.		Telepon umum

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada area Gedung Pusat Bahasa dan Pengembangan Tenaga Pengajar, adapun saran yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Diharapkan adanya penelitian ini agar tersedianya sarana jaringan pejalan kaki pada kampus UIN Ar-Raniry sesuai dengan standar yang telah ditentukan pada jalur pendidikan.
2. Diharapkan kerja sama bagi instansi yang berkaitan dengan perencanaan jalur pedestrian yang menyediakan sarana jaringan pejalan kaki pada point of interest sesuai dengan standar.
3. Diharapkan untuk penelitian kedepan seharusnya banyak langkah dalam metode segi obsevasi pengukuran yang lebih layak dan pemilihan segmen yang meluas.

DAFTAR PUSTAKA

- Wibawa, B. A., & Saraswati, R. S. (2017). Evaluasi Jalur Pejalan Kaki Di Kota Semarang Menurut Permen Pu 03/Prt/M/2014. *tidak ada*.
- Andreansyah, A. (2022). Evaluasi Kinerja Kebutuhan Dan Penyediaan Fasilitas Pejalan Kaki Pada Ruas Jalan Wr Supratman 1 (Doctoral Dissertation, Politeknik Transportasi Darat Indonesia-Sttd).
- Sari, N. I., & Wardhani, D. K. (2012). Pelestarian Bangunan dan Lingkungan Kawasan Pecinan Peunayong Kota Banda Aceh Pasca Gempa dan Tsunami. *Arsitektur e-journal.*, 3, 77-86.
- Mauliani, L., Purwantiasning, A. W., & Aqli, W. (2013). Kajian jalur pedestrian sebagai ruang terbuka pada area kampus. *Artikel Jurnal Ilmiah Arsitektur NALARs*, 12.
- Ramawansa, P. A., Prihatiningrum, A., & Besperi, B. (2020). Kajian Kondisi Jalur Pejalan Kaki di Dalam Kawasan Kampus Universitas Bengkulu. *NALARs*, 19(2), 89-96.
- Kaliongga, F. G., Kumurur, V. A., & Sembel, A. (2014). Kajian aspek kenyamanan jalur pedestrian Jl. Piere Tendeau di Kota Manado. *Sabua: Jurnal Lingkungan Binaan dan Arsitektur*, 6(2), 243-252.
- Sulaiman, B. R. (2019). Analisis Kenyamanan Pengguna Jalur Pedestrian Pada Ruas Jalan Merdeka Dikota Padangsidempuan (Doctoral dissertation).
- Sianturi, F. S. H., Eresina, D., & Amin, M. (2022). Tingkat Kenyamanan Pedestrian Sebagai Integrasi Pusat Pelayanan Di Kawasan Istana Maimun Kota Medan (Studi Kasus: Kecamatan Medan Maimun dan Kecamatan Medan Kota). *Jurnal Ruang Luar dan Dalam*, 4(1), 52-63.
- Putri, S. R. (2022). Analisis Tingkat Kenyamanan Jalur Pedestrian Di Jalan Hr. Soebrantas Kota Pekanbaru (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).

Zulfa, A. (2020). Model Jalur Pejalan Kaki Di Kawasan Peunayong Dalam Rangka Wisata Heritage. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur dan Perencanaan*, 4(1), 11-17.

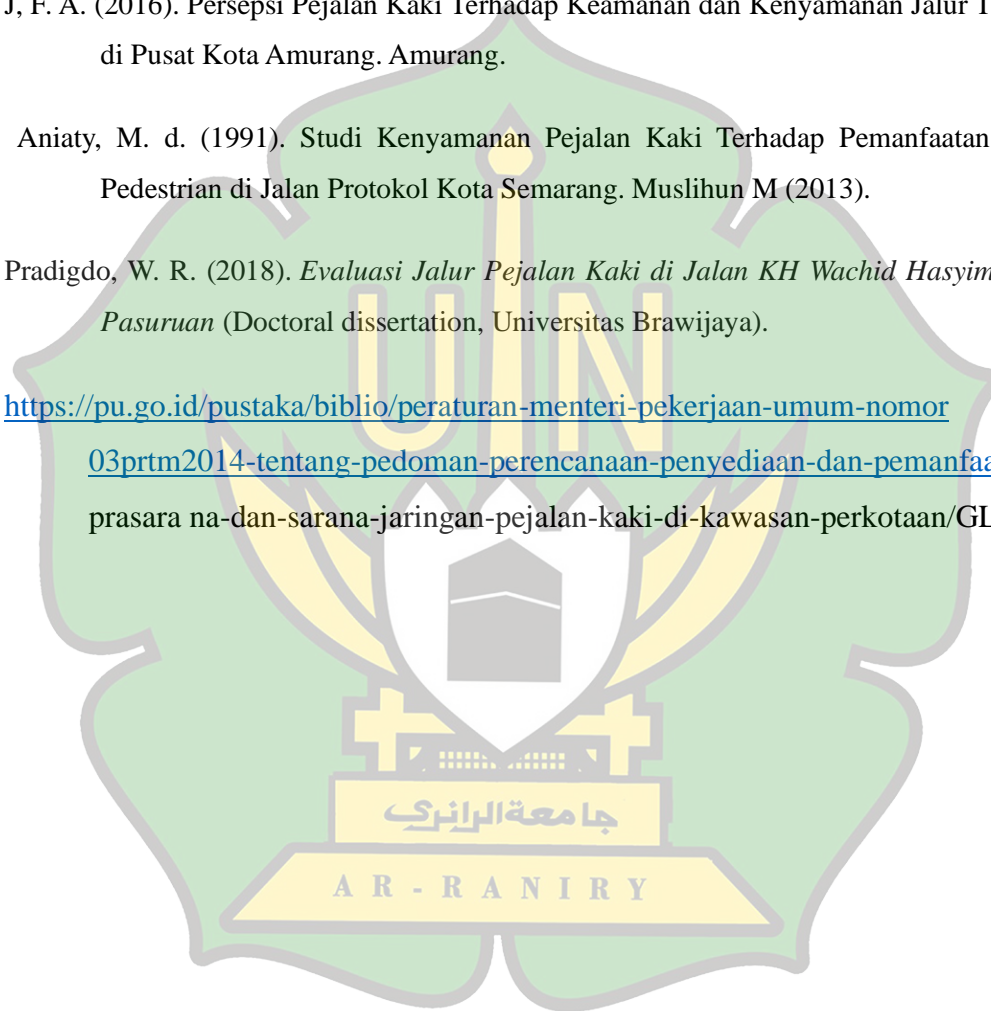
Sirait, J. K., Naibaho, P. D., & Aritonang, E. R. (2018). Kajian Tentang Jalur Pedestrian Berdasarkan Aspek Kenyamanan. Medan. Universitas Katolik Santo Thomas Sumatera Utara.

J, F. A. (2016). Persepsi Pejalan Kaki Terhadap Keamanan dan Kenyamanan Jalur Trotoar di Pusat Kota Amurang. Amurang.

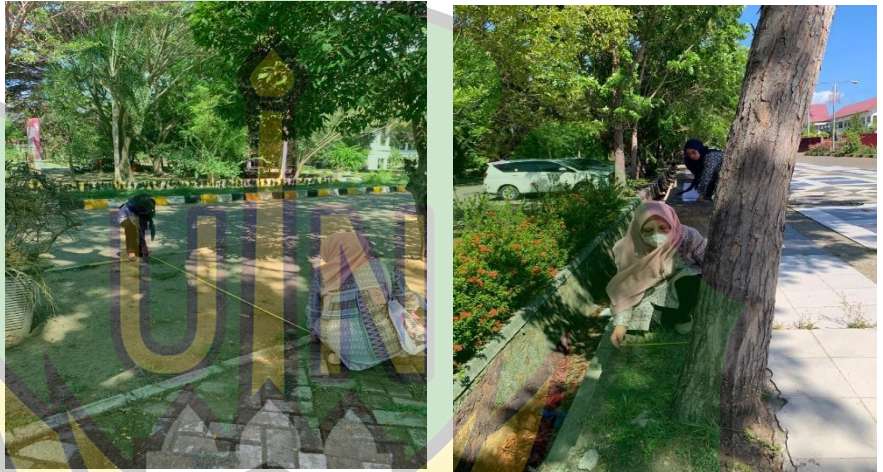

Aniaty, M. d. (1991). Studi Kenyamanan Pejalan Kaki Terhadap Pemanfaatan Jalur Pedestrian di Jalan Protokol Kota Semarang. *Muslihun M* (2013).

Pradigdo, W. R. (2018). *Evaluasi Jalur Pejalan Kaki di Jalan KH Wachid Hasyim Kota Pasuruan* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).

<https://pu.go.id/pustaka/biblio/peraturan-menteri-pekerjaan-umum-nomor-03prtm2014-tentang-pedoman-perencanaan-penyediaan-dan-pemanfaatan-prasara-na-dan-sarana-jaringan-pejalan-kaki-di-kawasan-perkotaan/GL3DB>



LAMPIRAN

<p>Observasi Jalur Pedestrian: Area Gedung Pusat Bahasa dan Pengembangan Tenaga Pengajar</p>	<p>Dokumentasi</p>
	
	



جامعة الرانيري

AR - RANIRY